KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DENGAN PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA YPM 2 SUKODONO

SKRIPSI

Oleh :
KHUROTUL A'YUN
D01215019

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **KHUROTUL A'YUN**

NIM : **D01215019**

Judul :**KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DENGAN PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA YPM 2 SUKODONO**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Juni 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

CAFFDAFF588688369

6000

ENAM RIBU RUPIAH

KHUROTUL A'YUN

NIM. D01215019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **KHUROTUL A'YUN**

NIM : **D01215019**

Judul : **KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DENGAN PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA YPM 2 SUKODONO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Juni 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd	**Drs. Mahmudi**
NIP. 196707061994032001	**NIP. 195502021983031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khurotul A'yun ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2019

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji II,

Drs. H. Musthofa Huda, S.H, M.Ag.

NIP. 195702121986031004

Penguji III,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji IV,

Drs. H. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: KHUROTUL A'YUN
NIM	: D01215019
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: ayunk606@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain(.....)

yang berjudul :

KORELASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DENGAN PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA YPM 2 SUKODONO.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2019

Penulis

(Khurotul A'yun)

ABSTRAK

Khurotul A'yun D01215019. Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodono. Pembimbing ibu Dra. Ilun Muallifah, M.Pd. serta bapak Drs. Mahmudi.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada di SMA YPM 2 Sukodono? (2) bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono (3) apakah terdapat korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sikap peserta didik dalam proses kegiatan belajar di lingkungan sekolah, serta kedisiplinan pada peserta didik semakin mengikis seiring berkembangnya zaman. Kedisiplinan sangat penting sebab kedisiplinan sangat berguna sebagai kunci keberhasilan dan kesuksesan seseorang.

Data-data penelitian ini dihimpun dari peserta didik anggota paskibra di SMA YPM 2 Sukodono sebagai objek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan analisis product moment .

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan product moment, dapat disimpulkan bahwa : (1) persentase implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada di SMA YPM 2 Sukodono menunjukkan bahwa hasil prosentasenya yakni 89 termasuk dalam kategori baik, (2) sedangkan persentase kondisi kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono bernilai 90 termasuk dalam kategori baik, (3) ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono, diperoleh nilai sebesar 0,730, dengan demikian korelasi ini termasuk kategori "kuat".

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra, Kedisiplinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan penelitian 9
D. Kegunaan penelitian 10
E. Hipotesis Penelitian 11
F. Definisi Operasional 11
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra 15
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra 15
2. Sejarah Paskibra 18
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra 20
4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra 21
5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra 22
6. Nilai-nilai Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra 29
B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan 32
1. Pengertian Kedisiplinan 32
2. Pentingnya Kedisiplinan 35
3. Tujuan Disiplin 36
4. Fungsi Disiplin 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Macam-macam Disiplin 37
6. Unsur-unsur Disiplin 39
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan 43
C. Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Pembentukan Kedisiplinan 47
BAB III METODE PENELITIAN 51
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 51
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 54
C. Populasi dan Sample 58
D. Teknik Pengumpulan Data 59
E. Teknik Analisis Data 61
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN 65
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 65
B. Penyajian Data 71
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 103
D. Pembahasan Hasil Penelitian 109
BAB V PENUTUP 111
A. Kesimpulan 111
B. Saran 112
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL & GAMBAR

Tabel Halaman

3.1. Bagan Rancangan Penelitian 52
4.1. Jumlah Guru beserta Staf 69
4.2. Sarana dan Prasarana 70
4.3. Nama Narasumber Wawancara 71
4.4. Daftar Nama-Nama Responden 75
4.5. Data Skor Hasil Angket Variabel X 77
4.6. Analisis Angket Nomor 1 79
4.7. Analisis Angket Nomor 2 79
4.8. Analisis Angket Nomor 3 80
4.9. Analisis Angket Nomor 4 80
4.10. Analisis Angket Nomor 5 81
4.11. Analisis Angket Nomor 6 81
4.12. Analisis Angket Nomor 7 82
4.13. Analisis Angket Nomor 8 82
4.14. Analisis Angket Nomor 9 83
4.15. Analisis Angket Nomor 10 83
4.16. Analisis Angket Nomor 11 84
4.17. Analisis Angket Nomor 12 84
4.18. Analisis Angket Nomor 13 85
4.19. Analisis Angket Nomor 14 85
4.20. Analisis Angket Nomor 15 86
4.21. Analisis Angket Nomor 16 86
4.22. Analisis Angket Nomor 17 87
4.23. Analisis Angket Nomor 18 87
4.24. Analisis Angket Nomor 19 88
4.25. Analisis Angket Nomor 20 88
4.26. Data Hasil Nilai Angket Variabel Y 90
4.27. Analisis Angket Nomor 1 92
4.28. Analisis Angket Nomor 2 92
4.29. Analisis Angket Nomor 3 93
4.30. Analisis Angket Nomor 4 93
4.31. Analisis Angket Nomor 5 94
4.32. Analisis Angket Nomor 6 94
4.33. Analisis Angket Nomor 7 95
4.34. Analisis Angket Nomor 8 95
4.35. Analisis Angket Nomor 9 96
4.36. Analisis Angket Nomor 10 96
4.37. Analisis Angket Nomor 11 97
4.38. Analisis Angket Nomor 12 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.39. Analisis Angket Nomor 13 98
4.40. Analisis Angket Nomor 14 98
4.41. Analisis Angket Nomor 15 99
4.42. Analisis Angket Nomor 16 99
4.43. Analisis Angket Nomor 17 100
4.44. Analisis Angket Nomor 18 100
4.45. Analisis Angket Nomor 19 101
4.46. Analisis Angket Nomor 20 101
4.47 Hasil Perhitungan Prosentase. 104
4.48. Hasil Perhitungan Prosentase 105
4.49. Tabel Bantu Kerja Regresi 106
4.50. Pedomaan Interpretasi 108
4.51. Hasil Perhitungan Korelasi Menggunakan SPSS 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Surat Tugas
2. Lampiran Surat Izin Penelitian
3. Lampiran Kuesioner
4. Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang sempurna diberi akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan akal yang dimiliki manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam proses mengarungi kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan dapat diartikan sebagai *continuity of life*. Pendidikan dalam arti luas meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.[2]

Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[3]

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan serangkaian usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

---

[1]Depdikbud RI, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 &Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011Tentang Guru dan Dosen,* cet. IX., (Bandung: Citra Umbara, 2013), h.60-61.

[2]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), h.199.

[3]Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia,* (Jakarta : Rajawali Press, 2010), cet. ke-6, h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tercipta suasana yang mampu mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan semua potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjalankan peranannya sebagai suatu individu, anggota masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri, oleh karenanya hal tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan tujuan pendidikan, khususnya pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang republik Indonesia No.20 Tahun 2013 bab II Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional: ”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[4] Selain itu, dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran tesrsebut, perserikatan bangsa-bangasa (PBB) melalui lembaga UNESCO (united nations, educational, scientific and cultural organization) menyebutkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, yakini: *“learning to know, learning to do, learning be dan learning to live together.”*Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan *IQ, EQ, SQ*.

Begitu pula Redja Mudyahardjo juga mengungkapkan pendapatnya bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan:[5]

“Mencerdaskan kehidupan bangsa.Dimana kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan bangsa dalam segala sektor politik, ekonomi, keamanan, kesehatan dan sebagainya yang semakin menjadi kuat dan berkembang dalam memberikan keadilan dan kemakmuran bagi setiap warga negaranya sehingga

[4]Depdikbud RI, *Undang-undang RI*, h. 64.
[5]Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*¸h. 198-199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menghadapi gejolak apapun, baik yang bersifat domestik maupun internasional. Mengembangkan masyarakat sebagai manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Kedua tujuan pendidikan nasional diatas merupakan tujuan yang mulia, sejalan dengan tujuan pendidikan islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Azyumardi dalam konferensi Internasional pertama mengenai pendidikan islam di Makkah pada tahun 1997, yang dikutip oleh Akmal hawi dalam bukunya yang berjudul *"Kapita Selekta Pendidikan Islam"*, bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa intelek dari diri manusia rasional dengan indera dan perasaan.[6]

Dari uraian diatas, maka dapat kita pahami bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangatlah penting, sebab dengan pendidikan dapat mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Oleh karenanya sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar dapat terealisasikan dan tercapai tujuan pendidikan tersebut. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat memberi dorongan peserta didik untuk senantiasa belajar secara aktif dan efektif.Karena pada dasarnya kegiatan belajar merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan suatu pendidikan.Melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik.Hal ini sejalan dengan makna belajar yang dikemukakan oleh beberapa para ahli.

Chaplin mengemukakan bahwa belajar mempunyai dua makna, yaitu *"acquisition of any relatively permanent change in behaviour as a result of a practice and experience"*. (bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman)

[6]Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang : Raden Fata Press, 2008), cet. Ke-3, h.183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *"process of acquiring responses as a result of special practice".* (proses mendapatkan respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus). Sedangkan Skinner berpendapat bahwa *"a process of progressive behaviour".*belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.[7]

Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar senada dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam surat Al-Hajj ayat 54:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: "Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasannya Al-Quran itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus". (Q.S. Al-Al-Hajj: 54).[8]

Dari beberapa paparan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang sebagai suatu akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak faham menjadi faham, dari tidak disiplin menjadi disiplin, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya. Untuk mewujudkan berhasilnya suatu proses pendidikan islam terdapat faktor yang utama yakni kedisiplinan, dimana kedisiplinan inilah yang akan mampu menghasilkan karakter yang baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki visi dan misi yang mulia melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional.Sekolah sebagai wadah dalam membentuk karakter peserta didiknya, dimana karakter disini memiliki makna perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah

[7]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.64-65.

[8]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), h.471.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun lingkungan masyarakat luas, sedangkan pendidikan karakter memiliki makna menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik guna mampu mencerminkan pribadi yang luhur, kecerdasan dalam emosinya dan mempunyai tanggung jawab atas perbuatan yang telah diperbuat didalam lingkungan masyarakat.[9]Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai upaya, melalui berbagai mata pelajaran yang ada seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, agama dan pendidikan kewarganegaraan.Selain melalui mata pelajaran yang wajib, di sekolah juga tersedia kegiatan-kegiatan lain yang mampu membantu mengembangkan bakat dan kreatifitas peserta didiknya yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga organisasi siswa intra sekolah.[10] Ekstrakurikuler bukanlah sebuah mata pelajaran namun merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar sekolah, keaktifan peserta didik dalam ekstraurikuler didasari atas penalaran serta bakat dan minat peserta didik yang pelaksanaannya diatur dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing. Ekstrakurikuler juga merupakan suatu kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.[11]Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lickona, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diyakini mampu membentuk karakter peserta didik. Sebagian banyak lembaga pendidikan menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi sekolah dasar di Clovis California memberi sentuhan upaya yang cemerlang untuk hal tersebut. Pihaknya meningkatkan makna penting dari kegiatan ekstrakurikuler dengan sebutan program kokurikuler, dan pihaknya berusaha untuk membuat semua peserta didik kelas empat dan kelas enam untuk berpartisipasi. Dengan program kokurikuler tersebut mempunyai sumbangsih terhadap pembangunan disiplin yang baik.

---

[9]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012). h.33.

[10]Gita Sonia Pramita, "Perbandingan Disiplin Belajar Siswa Antara Anggota Ekstrakueikuler Paskibra dan Pramuka". *Skripsi PPKN UNJ*, (Jakarta : Universitas Negeri), h.1. t.d.

[11]Depdikbud RI, *Peraturan Presiden Republik Indosesia Nomor 87 Tahun 2017tentang Penguatan Pendidikan Karakter*,(Jakarta : Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah mereka sesuai jadwal yang ditentukan (tidak mempunyai alasan yang kuat), atau ikut andil dalam masalah perilaku tertentu, maka akan ada surat yang dikirimkan kerumah dan mereka berkewajiban untuk hadir di kelas "belajar ditemani pengawas" keesokan harinya setelah usai jam sekolah. Hal ini berarti peserta didik akan mendapatkan kerugian berupa kehilangan kokurikuler yang diadakan sepulang sekolah, dengan kenyataan biasanya mereka akan mulai memperbaiki diri.[12]

Paskibra sebagai salah satu ekstrakurikuler yang meupakan singkatan dari pasukan pengibar bendera pusaka dimana dalam kegiatannya sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan upacara bendera di sekolah.Selain itu kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan materi inti yang diajarkan dalam paskibra adalah latihan baris-berbaris dengan tujuan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik seperti disiplin, mempertebal rasa dan semangat kebangsaan dan patriotisme sehingga terciptanya rasa tanggung jawab yang tinggi.Sehingga memunculkan sikap ketegasan, ketangkasan, kelincahan, kerapihan, ketertiban, kehikmatan, kekompakkan, keseragaman, kesigapan, keindahan, ketanggapan, kesopanan dan ketelitian.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang materi intinya adalah berupa latihan baris-berbaris, dengan tujuan agar peserta didik meiliki kedisiplinan, mempertebal rasa dan semangat kebangsaan dan patriotisme sehingga terciptanya rasa tanggung jawab yang tinggi.[13] Dapat diartikan juga bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik yang menitik beratkan pada latihan baris-berbaris dan diarahkan memiliki kemampuan dan keterampilan mengibarkan bendera merah putih saat upacara.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan.Salah satunya aturan sekolah berupa tata tertib, atau lebih dikenal

[12]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung : Nusa Media, 2008), h.429.

[13]Pramita, *Perbandingan Disiplin Belajar Siswa*, h. 6-7. t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan disiplin sekolah. Peserta didik dituntut untuk menaati disiplin sekolah guna tercapainya keberhasilan pendidikan karakter juga proses belajar mengajar.Serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Tata tertib akan dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin dan lingkungan disekitarnya memiliki sikap disiplin terhadap peraturan sekolah. Penerapan disiplin di sekolah akan membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang telah ditetapkan.[14]

Rachman menjelaskan secara rinci bahwa pentingnya disiplin bagi peserta didik, yaitu memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu peserta didik dalam memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya, menjauhkan peserta didik melakukan hal-hal yang yang dilarang sekolah, mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar, peserta didik hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Oleh karenanya kedisiplinan sangatlah penting disosialisasikan kepada seluruh peserta didik.[15]

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami disiplin sehingga peserta didik dapat melaksanakan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya disekolah. Menurut Koestoer mengatakan disiplin pada dasarnya adalah sebuah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Nursisto juga berpendapat bahwa masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berat bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya jika sekolah itu tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran dan penyimpangan yang terjadi akan dianggap

---

[14]E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), cet. Ke-2, h.26.

[15]Febrina Sanderi, "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkannya Melalui Layanan Informasi". *JurnalIlmiah Konseling*, (Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2013), h.220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah.[16] Maka dari itu perlunya kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah perlu diminimalisir dan dicegah. Jadi, disiplin adalah suatu proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang patuh terhadap aturan-aturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Disiplin akan terealisasikan dengan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, sekolah dan siswa yang bersangkutan.

Dalam hal ini guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri, guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, membimbing peserta didik untuk mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, pemberitahuan dan sebagai pengawas sekolah (polisi sekolah). Disiplin di sekolah hendaknya bermanfaat bagi peserta didik dan membantunya untuk belajar bertanggung jawab, menentukan mana yang baik mana yang buruk untuk tidak dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk menaati kedisiplinan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo Pada 20 November 2018, diperoleh hasil sebagai berikut masih kurangnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib seperti disiplin di sekolah tersebut yakni peserta didik yang terlambat datang kesekolah sebanyak kurang lebih 5 - 10 orang setiap harinya dan peserta didik yang tidak masuk mencapai 5 orang dalam 1 hari, minimnya kesadaran terhadap disiplin walaupun sudah diterapkannya system denda serta point di sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap saat pelaksanaan upacara.

Hasil wawancara dengan 5 orang peserta didik pada tanggal 20 November 2018 diperoleh informasi bahwa seringnya keluar masuk kelas dan sering absen pada saat proses belajar mengajar. Kemudian hasil wawancara dengan satpam disekolah tersebut mengungkapkan bahwa tata tertib yang

[16]Ibid, h. 220-222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberlakukan masih sering dilanggar, masih banyak yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan.

Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk meneliti korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono?
2. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono?
3. Apakah terdapat korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah dipaparkan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan dengan jelas kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono
2. Untuk mengungkapkan kondisi kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono
3. Untuk menganalisis dan memahami adakah korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang tertulis dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca ataupun peneliti sendiri.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur bagi peneliti selanjutnya.
2. Aspek praktis
   a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan menjadi acuan guru dalam mendidik dan menanamkan peserta didiknya agar menjadi insan yang berkualitas.
   b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik termotivasi dan berminat dalam proses pembelajaran serta dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias dan memfokuskan dalam pembentukan kedisiplinan.
   c. Bagi pembina paskibra, sebagai upaya pembentukan dan penanaman kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.
   d. bagi sekolah, sebagai bahan informasi kepada elemen sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra sebagai upaya dalam pembentukan kedisiplinan terhadap peserta didik
   e. Bagi penulis, dapat menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian mengenai korelasi ekstrakurikuler PASKIBRA dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.[17] Jadi hipotesis penelitian itu sendiri adalah anggapan atau rumusan sementara yang mungkin benar atau tidak, atau dengan kata lain hipotesis penelitian merupakan pernyataan lemah yang masih memerlukan suatu pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya.Akan tetapi masih memerlukan suatu pembuktian, oleh karenanya perlu diadakan penelitian terdahulu[18]. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono

F. Definisi Operasional

Definisi istilah atau juga disebut definisi operasional merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang objek penelitian secara operasional. Adapun peneliti mendefinisikan beberapa istilah demi kemudahan dalam memahami skripsi ini, diantaranya:

1. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra

   Kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dimana bertujuan untuk memupuk semangat nasionalisme, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepemimpinan, berdisiplin serta berbudi pekerti yang luhur dalam rangka penanaman *character building* generasi muda Indonesia.

---

[17] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 21.

[18] Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya : Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstrakurikuler ini beranggotakan siswa – siswi yang berminat atau memiliki rasa ingin mempelajari kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Yang dimaksud dalam ekstrakurikuler paskibra dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler paskibra yang ada di SMA YPM 2 Sukodono yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, salah satu kegiatan ekstrakurikuler paskibra ini adalah mempelajari peraturan baris berbaris (PBB) dan bagaimana cara mengibarkan dan menurunkan bendera setiap upacara rutin baik disekolah maupun hari proklamasi pada tanggal 17 Agustus dan upacara bendera hari besar Nasional lainnya serta latihan kepemimpinan, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota paskibra, dengan sasaran akhirnya pada pembentukan karakter peserta didik.

2. Pembentukan Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti tata tertib baik (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan sebagainya.

Suharismi Arikunto menyatakan mengenai arti disiplin bahwa disiplin merupakan suatu yang berhubungan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.Peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan ataupun dari pihak luar.

Lebih lanjut Hurlock mengemukakan bahwa *"discipline is training in self control or education teaching children what or perfect children to follow rules"*. Menurutnya disiplin adalah cara untuk melatih individua tau seseorang dalam hal control diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh atau tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.[19]

[19] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono ialah ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan terbentuknya kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupaka suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi. Untuk mempermudah dalam penyampaian tujuan, pembahsan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab, adapun sistematisnya adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan hasil penelitian,hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat landasan teoritis meliputipembahasan tentang ekstrakurikuler paskibra, pengertian ekstrakurikuler paskibra, sejarah paskibra, tujuan kegiatan ekstrakurikuler paskibra, fungsi kegiatan ekstrakurikuler paskibradan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam paskibra. Pembahasan tentang pembentukan kedisiplinan: Pengertian pembentukan kedisiplinan, pentingnya kedisiplinan, tujuan disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, unsur-unsur disiplin, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan pembahasan mengenaikorelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik.

Bab ketiga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.memuat jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat hasil penelitian terdiri dari latar belakang objek: sejarah berdirinya SMA YPM 2 Sukodono, profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, sarana prasarana sekolah, kondisi obyektif peserta didik. Penyajian dan analisis data: data hasil wawancara, pengujian istrumen kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan kedisiplinan peserta didik, paparan pendiskripsikan data interval, frekuensi dan prosentase mengenai kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan kedisiplinan peserta didik dan analisis data..

Bab kelima didalamnya memuat tentang dua hal, pertama, kesimpulan tentang permasalahan dari hasil analisis data, dan yang kedua, berisi saran yaitu harapan peneliti untuk perkembangan di dunia pendidikan yang akan datang ataupun bagi peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

H. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

a. Kegiatan

Merupakan kata Giat yang diawali Ke- dan berimbuhan akhir –an. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Giat yang memiliki arti rajin, bergairah, dan bersemangat (tentang perbuatan, usaha, dan lain sebagainya). Jika disatukan, arti kata kegiatan memiliki arti aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha) atau kegairahan.[20]

Dalam Undang-undang RI Nomor 15 Tahun 2006 disebutkan bahwa kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang atau jasa.[21]

Dari kedua definisi diatas, maka peneliti mengambil pengertian bahwa kegiatan adalah suatu tindakan, pekerjaan dan merupakan bagian dari suatu program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa unit kerja atau lembaga.

b. Ekstrakurikuler Paskibra

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan pada peserta

[20] https://kbbi.web.id/kegiatan, diakses pada 15 februari 2019
[21] UUD 1945, h.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik.[22] Kegiatan ekstrakurikuler sendiri pelaksanaannya diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada peserta didik, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Di dalam peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standart sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.[23]

Menurut Rusli Lutan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan,kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.[24]

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan peserta didik untuk menambah wawasan, sikap dan ketrampilan peserta didik di luar jam pelajaran wajib yang pelaksanaannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Sedangkan untuk Pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA) sendiri merupakan kegiatan yang di dalamnya

---

[22]Indrawan Ws, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Lintas Media : Jombang, 2010), h.143.

[23]Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h.224.

[24]Rusli Lutan. *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Depdikbud, 2006), h.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta penguatan aspek mental dan fisik agar memiliki kemampuan prima dalam melaksanakan tugas sebagai pengibar bendera pusaka pada saat upacara kenegaraan 17 Agustus dalam rangka peringatan proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Peserta kegiatan ini adalah putra-putri terbaik bangsa, kader pemimpin bangsa yang direkrut dan diseleksi secara bertahap dan berjenjang, melalui sistem dan mekanisme pendidikan.[25] Guna memudahkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan paskibra maka pada tahun 2015 disusunnya sebuah pedoman kegiatan paskibra yang ditetapkan dengan peraturan menteri.

Paskibra merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan, kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan character building generasi muda Indonesia.[26] Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi yang berminat atau memiliki rasa ingin mempelajari kegiatan ektrakurikuler paskibra. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler ini adalah mempelajari praktek baris-berbaris (PBB) dan bagaimana mengibarkan atau menurunkan bendera pada setiap upacara rutin di sekolah atau memperingati hari proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dan upacara bendera hari besar nasional lainnya. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela Negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan pasukan pengibar bendera (paskibra) sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan diantaranya yaitu peraturan baris berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula.

---

[25]Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, *Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)*, (Jakarta : KEMENPORA, 2015), h.11

[26]http://arifhigashi.blogspot.com/2012/07/buku-panduan-paskibra-sekolah.html. Diakses pada 15 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paskibraka adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera Pusaka dengan tugas utamanya mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia di 3 tempat, yakni tingkat kabupaten/kota (kantor Bupati/Wali Kota), provinsi (kantor Gubernur), dan nasional (Istana Merdeka). Anggotanya berasal dari pelajar SMA sederajat kelas 1 atau 2.[27]

Dari beberapa pengertian diatas, maka peneliti mengambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler paskibra adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini adalah anggota paskibra, bukan hanya dalam usaha memupuk semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme melainkan juga dalam upaya pembentukan kedisiplinan agar terwujud generasi yang baik, melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya seperti peraturan baris-berbaris, tata upacara bendera, tata cara pengibaran dan penurunan bendera.

2. Sejarah Paskibraka

Menjelang peringatan hari ulang tahun kemerdekaan republik Indonesia yang ke-2, presiden Soekarno memanggil salah serorang ajudan beliau, yaitu yang bernama bapak mayor (L) Hussein Mutahar dan memberikan tugas untuk mempersiapkan dan memimpin upacara peringatan proklamasi kemerdekaan republik Indonesia 17 Agustus 1946 di halaman istana presiden gedung agung Yogyakarta.[28] Pada saat itu, bapak Hussein Mutahar mempunyai pemikiran bahwa untuk menumbuhkan rasa persatuan bangsa maka, pengibaran bendera pusaka sebaiknya dilakukan oleh para pemuda se Indonesia. Kemudian beliau menunjuk 5 orang pemuda yang terdiri dari 3 orang putri dan 2 orang putra perwakilan daerah yang ada di Yogyakarta untuk melaksankan tugas tersebut. Salah

[27]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pasukan_Pengibar_Bendera_Pusaka. Diakses pada 15 februari 2019.

[28]Beni Bandaniji Aripin, *Buku Panduan PASKIBRA Pasukan Pengibar Bendera* (Pandeglang : Academia, 2012),h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu pengibar tersebut adalah Titik Dewi pelajar SMA yang berasal dari Sumatera Barat dan tinggal di Yogyakarta. Pengibaran bendera pusaka ini kemudian dilaksanakan lagi pada peringatan detik-detik proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1947, 17 Agustus 1948 dan tanggal 17 Agustus 1949 di depan Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta. Pada tanggal 28 Desember 1949 Presiden Soekarno kembali ke Jakarta untuk mengakui jabatan sebagai presiden republik Indonesia, dan pada saat itulah bendera sang saka merah putih juga dibawa ke kota Jakarta.

Untuk pertama kali peringatan hari proklamasi republik Indonesia, tanggal 17 Agustus 1950 diselenggarakan di istana merdeka Jakarta. Bendera pusaka merah putih berkibar dengan megahnya di tiang tujuh belas. Regu-regu pengibar dari tahun 1950-1966 dibentuk dan diatur oleh rumah tangga kepresidenan.Percobaan pembentukan pasukan pengerek bendera pusaka tahun 1967 dan pasukan pertama tahun 1968.

Tahun 1967, bapak Hussein Muhtahar dipanggil oleh presiden Ir.Soekarno untuk menangani lagi pengibaran bendera pusaka. Dengan ide dasar dari pelaksanaan tahun 1946 di Yogyakarta, beliau kemudian mengembangkan lagi formasi pengibaran menjadi 3 kelompok, yaitu: 1. Kelompok 17 (pengiring/pemandu), 2. Kelompok 8 (pembawa) dan 3. Kelompok 45 (pengawal).[29]

Formasi di atas merupakan symbol atau gambaran dari lahirnya bangsa Indonesia 17 Agustus 1945 (17-08-45). Pada waktu itu, beliau melibatkan putra daerah yang ada di Jakarta dan menjadi anggota pandu/pramuka untuk melaksanakan tugas pengibaran bendera pusaka dan dengan pasukan pengawal presiden (PASWALPRES) sebagai pasukan 45.Pada tanggal 17 Agustus 1968, petugas pengibar bendera pusaka pada saat itu adalah para pemuda utusan propinsi. Tetapi propinsi-propinsi belum seluruhnya mengirimkan utusannya sehingga masih harus

[29]Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, *Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)*, (Jakarta : KEMENPORA, 2015), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditambahkan oleh anggota pasukan tahun 1967. Tahun 1969, karena kondisi bendera pusaka sudah terlalu tua sehingga tidak mungkin lagi dikibarkan di tiang tujuh belas istana merdeka, telah tersedia bendera merah putih dari bahan bendera (wool) yang dijahit 3 potong memanjang kain merah dan 3 potong memanjang kain putih kekuning-kuningan. Bendera merah putih duplikat bendera pusaka yang akan dibagikan ke daerah idealnya terbuat dari sutera alam dan alat tenun asli Indonesia, yang warna merah dan putih langsung ditenun menjadi satu tanpa dihubungkan dengan jahitan dan warna merahnya berasal dari cat celup asli Indonesia.

Paskibra memiliki sejarah panjang, sepanjang usia Republik Indonesia. Dari sejarah tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan paskibra tidak hanya sekedar menaikkan dan menurunkan bendera merah putih tetapi lebih dari itu kegiatan paskibra penuh dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara. Kegiatan paskibra merupakan rangkaian dari merantai aktivitas yang dimulai dari persiapan, sosialisasi, rekrutmen dan seleksi, pemusatan latihan sampai pelaksanaan pengibaran dan penurunan bendera pusaka serta pemberian penghargaan kepada anggota paskibra yang telah berhasil menunaikan tugasnya.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah, bertujuan untuk melatih kedisiplinan, tepat waktu, melatih kemandirian dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang ada di dalam kegiatan paskibra. Maka tujuan kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak jauh berbeda dengan pendapat Suryo Subroto[30], yang sama halnya bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Suryo Subroto adalah:

[30]Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalm upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Dengan demikian tujuan kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta penguatan aspek mental dan fisik agar memiliki kemampuan prima dalam melaksanakan tugas sebagai pengibar bendera, mengetahui, memahami, menyadarkan akan sebuah kedisiplinan dalam hal ini sadar akan tata tertib melalui pembiasaan yang ada di dalam kegiatan-kegiatan paskibra.

4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Sebagaimana telah diketahui pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dapat diartikan sebagai salah satu usaha pembentukan kedisiplinan agar terwujudnya generasi yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya seperti peraturan baris-berbaris, tata upacara bendera, tata cara pengibaran dan penurunan bendera. Sama halnya dengan kata bimbingan, menurut Rochman Natawidjaya 1981 dalam Winkel.[31] Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Belum ada teori yang membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler paskibra secara detail, sehingga banyak teori-teori yang diambil dari perumpamaan kegiatan yang sejenis.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler, menurut mulyono, terdapat tujuh mengenai fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

[31]Rochman Natawidjaya, *Aktivitas Belajar*, (Jakarta : Depdiknas, 2004), h.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam semesta.
b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
g. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi *human relation* dengan baik secara verbal maupun non verbal.[32]

Dari beberapa pendapat di atas, dengan demikian fungsi kegiatan ekstrakurikuler paskibra selain untuk menanamkan jiwa patriotisme, semangat kebangasaan juga sebagai sarana untuk mengetahui , memahami dan sadar akan kedisiplinan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

5. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Namun tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler secara umum menurut oteng Sutrisno yang dikutip

[32]Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), h.188-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Suryu Subroto antara lain:[33] Organisasi siswa intra sekolah, organisasi kelas, organisasi tingkat-tingkat kelas, kesenian yang meliputi tari-tarian, band, karawitan, klub-klub hobby seperti fotografi, jurnalistik, atlet dan sport, pidato dan drama, klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran, publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan, sekolah dan sebagainya), PMR, pramuka dan paskibra.

Untuk jenis-jenis kegiatan yang terdapat dalam paskibra sendiri ada beberapa macam antara lain:

a. Latihan rutin Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), latihan mempunyai arti membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Menurut pendapat Sukadiyanto disebutkan bahwa latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih.[34]

Sedangkan PBB baris berbaris sendiri merupakan suatu wujud latihan fisik guna menanamkan sikap disiplin, patriotisme, tanggung jawab serta membentuk sikap lahir dan batin yang diarahkan pada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.[35]Latihan rutin PBB merupakan salah satu program kerja paskibra pada umumnya, yang dilakukan dalam beberapa hari dalam satu pekan. Dalam pelaksanaannya PBB Mempunyai maksud dan tujuan, adapun maksud dan tujuan dari PBB tercantum dalam Skep. Menhankam/Pangab No. 611/x/1985 sebagai berikut:

1) Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat

[33]Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 288.

[34]Sukadiyanto, *pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*, (Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), h.1.

[35]Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, *Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)*, (Jakarta : KEMENPORA, 2015), h.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.

2) Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan.
3) Yang dimaksud dengan rasa persatuan adalah rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
4) Yang dimaksud dengan disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri.
5) Yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya.[36]

Dalam kegiatan PBB ini terdapat beberapa materi yang diberikan pada umumnya antara lain: sikap sempurna, hormat, jalan di tempat, sikap istirahat, langkah biasa, langkah tegap, meluruskan barisan, lencang kanan / kiri, ½ lencang kanan/kiri, melangkah (ke depan / ke belakang, ke kanan / ke kiri), hadap kiri / kanan, serong kanan / kiri, balik kanan, suara untuk memberi aba-aba. Di mana setiap kegiatan yang ada di dalam paskibra terdapat prosedur yang harus dipatuhi oleh anggota paskibra yang apabila tidak mematuhi prosedur tersebut maka ada konsekuensi yang harus diterima. Seperti halnya pada latihan PBB ini apabila anggota tidak mematuhi perintah komandan, barisan tidak rapi,banyak bergerak, dan berbicara maka akan mendapatkan sanksi berupa sit up, push up, back up.

b. TUB (Tata Cara Upacara Bendera)

TUB merupakan rangkaian dari kata *Tata*, yang berarti mengatur, menata, menyusun, *Upa*, yang berarti rangkaian dan *Cara*, yang berarti

[36]Purna Paskibra Indonesia Bidang Pembinaan dan Latihan, *Peraturan Baris-Berbaris*, (Jakarta : Purna Paskibra Indonesia, 2008), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, gerakan. Jadi tata upacara bendera adalah tindakan dan gerakan yang dirangkaikan dan ditata dengan tertib dan disiplin. Pada hakekatnya upacara bendera adalah pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang merupakan salah satu pancaran peradaban bangsa, hal ini merupakan ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain. Untuk anggota paskibra sendiri yang tugas utamanya adalah pengibaran bendera saat upacara maka hal yang sangat penting untuk dipelajari dalam TUB ini adalah sebagai berikut:

1) Perlengkapan upacara

   Dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan. Mengenai bendera yang menjadi lambang negara dijelaskan dalam pasal 4 ayat 1 sampai 3. untuk kriteria bendera merah putih yang digunakan dengan berbentuk persegi panjang dengan ukuran perbandingan 2 : 3, ukuran terbesar 2 X 3 m dan ukuran terkecil 1 X 1,5 m.[37]

2) Tata cara atau teknik pelipatan bendera

   Teknik melipat bendera dan membentang bendera dibagi menjadi 2, yaitu teknik lipat 3 dan teknik lipat genap. Adapun cara melipat bendera yaitu:

   (1) Patokan memegang bendera warna putih di tangan sebelah kanan dan warna merah ditangan sebelah kiri
   (2) Pembentang memegang bendera warna merah di tangan sebelah kanan dan warna putih di tangan sebelah kiri
   (3) Bendera direntangkan, kemudian dilipat menjadi dua bagian, bagian putih mengahadap ke atas
   (4) Kemudian dilipat memanjang menjadi dua bagian lagi, warna putih berada di dalam tertutup warna merah
   (5) Pembentang melipat bendera menjadi beberapa bagian yang genap dengan arah zig-zag

[37]Beni Bandaniji Aripin, *Buku Panduan PASKIBRA pasukan pengibar bendera* ,(Pandeglang : Academia, 2012), h.42. t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Setelah menjadi beberapa bagian yang genap, lipat menjadi 2 bagian dengan arah horizontal ke dalam.

3) Tata Cara Membentangkan Bendera

(1) Pembentang, tangan kanan memegang bendera warna merah, tangan kiri memegang bendera warna putih.

(2) Patokan, tangan kanan memegang bendera warna putih, tangan kiri memegang bendera warna merah.

(3) Setelah itu pembentang mundur 3 langkah, tangan masih diam keadaan lurus.

(4) Setelah mundur 3 langkah, pembentang membentangkan bendera sedangkan patokan diam.

4) Tata Cara Pengibaran dan Penurunan Bendera

Dalam pengibaran dan penurunan yang terlibat langsung terdiri dari tiga orang yaitu: pengerek (sebelah kiri pasukan), pembawa bendera (di tengah) dan pembentang bendera (sebelah kanan pasukan). Untuk tata cara pengibaran bendera sebagai berikut:[38]

(1) Pengerek dan pembentang bendera memegang tali bersama – sama, bukan memegang tiangnya, punggung tangan yang memegang tali menghadap ke depan.

(2) Kemudian pengerek bendera mulai membuka tali pada tiang, perhatikan cara membuka talinya.

(3) Pengerek melihat keatas untuk mengecek apakah tali

(4) Setelah posisi tali benar berikan / serahkan salah satu tali pada pembentang bendera

(5) Pengerek melakukan tindakan penyelamatan gaya tindakan penyelamatan ini bebas, yang penting adalah tali tersebut tidak terlepas dari tangan pengerek.

[38]Levina Jescelind, *Cara Pengibaran dan Penurunan Bendera*, (jakarta : Binus University, 2017). h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Selanjutnya pengerek bendera memasang catok pada bendera, catok yang sebelah atas ke bagian warna merah dan catok yang satu lagi ke bendera warna putih. Kemudian pembentang menyerahkan tali yang dipegangnya ke pengerek.

(7) Langkah selanjutnya adalah pembentangan, Pembentang mundur 3 langkah ke belakang, setelah tiga langkah ke belakang baru bendera dibentangkan.Bersamaan dengan mundurnya pembentang, pengerek menarik tiga kali (kondisikan). Selanjutnya pembentang menolehkan kepala ke arah Pemimpin Upacara dan memberikan isyarat dengan lantang dan keras " Bendera Siap ". Pemimpin Upacara memberi aba – aba penghormatan pada bendera merah putih.

(8) Pembentang maju kedepan dengan langkah tegap dan tangan yang masih membentangkan bendera, setelah sampai didepan tiang lemparkan ujung bendera berwarna putih ke arah belakang pembentang yang sesuai dengan arah angin. Bendera dikerek seirama dengan lagu Indonesia Raya, Bendera harus sudah sampai dipuncak tiang pada kata " Hiduplah ……" bait terakhir dari Lagu Indonesia Raya.Ketika aba – aba " TEGAK = GERAK " dari Pemimpin Upacara, maka Pengerek dan Pembentang langsung mendekatkan tangan pada tiang, dan tali dari Pembentang langsung diambil oleh pengerek

(9) Langkah yang terakhir adalah pengikatan tali pada tiang yang dilakukan oleh pengerek.

Dari tinjauan di atas, dalam kegiatan paskibra dibahas dan diajarkan mengenai TUB (Tata Cara Upacara Bendera) khususnya dalam hal ini mengenai materi dan pengaplikasian secara detail dan kontinue tentang bendera upacara, mulai dari proses pelipatan, pembawaan, pembentangan, pengibaran sampai penurunan bendera. Sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan ini memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dan pemahaman yang baik mengenai pengibaran yang mengantarkan pada suksesnya proses pengibaran.

c. Latihan Kepemimpinan

Secara umum kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Hendiyat Soetopo dan Waty Soetopo mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk membimbing suatu golongan atau kelompok dengan cara sedemikian rupa hingga tercapai tujuan bersama dari kelompok tersebut. J.Salusu mengartikan kepemimpinan sebagai kekuatan dalam mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum.[39]

Dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang kata dasarnya bermakna pengganti atau wakil. Dalam al-Qur'an disebutkan terdapat beberapa term yang bermakna pemimpin seperti khalifah, imam, ulil amri dan malik.[40] Term khalifah terdiri dari tiga huruf yaitu *kha'*, *lam*, dan *fa* yang memiliki tiga makna yaitu mengganti kedudukan, belakangan dan perubahan. Pengertian pengganti di sini merujuk pada pergantian generasi ataupun kedudukan kepemimpinan pada episode yang selanjutnya. Namun pengertian tersebut juga bermakna fungsional yang artinya seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dan penguasa di muka bumi mengemban fungsi dan tugas-tugas tertentu.

Latihan kepemimpinan di sini merupakan pelatihan paskibra sekolah yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan berkesinambungan serta memiliki pedoman dan aturan yang baku secara rasional dalam rangka mencapai tujuan purna paskibra Indonesia (PPI). Latihan ini berfungsi untuk memberikan kemampuan

[39]Bahruddin & Umairson, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.47.

[40]Ibid., h.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu kepada para pesertanya sesuai dengan tujuan dan target masing-masing jenjang latihan. Latihan kepemimpinan ini merupakan media pelatihan formal paskibra sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang serta menuntut terciptanya watak dan karakterpaskibra melalui transfer nilai, wawasan dan ketrampilan serta pemberian rangsangan dan motivasi untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.

Dari tinjauan di atas, dalam kegiatan paskibra disampaikan dan diajarkan mengenai materi kepaskibraan, tata cara kehidupan sehari-hari seorang paskibra (halentri) yang terdiri dari 4 halentri yakni halentri pelaksanaan penghormatan militer (PPM) yang merupakan suatu penghormatan yang diberikan junior kepada senior waktu di dalam maupun luar latihan, halentri bertamu, halentri di jalan dan halentri makan. Dan disuguhkan cerita-cerita kesuksesan senior anggota paskibra yang berhasil berikut dihadirkan orangnya sekaligus, serta memberikan motivasi terkait kepemimpinan yang dilakukan senior paskibra. Sehingga peserta didik yang mengikuti paskibra setelah menerima materi dan penggemblengan serta pelatihan kepemimpinan menjadi pribadi yang tanggungjawab, cinta tanah air, ketegasan, kekuatan fisik dan mental serta kedisiplinan.

6. Nilai – nilai Islam pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra

Banyak nilai-nilai islam yang diajarkan dan terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dilaksanakan di lembaga sekolah pada umumnya antara lain:

a. Cara berpakaian atau berbusana

Secara etimologi, fashion berasal dari Bahasa latin *factio*, yang berarti melakukan. Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari Bahasa latin tersebut diserap kedalam Bahasa inggris menjadi *fashion* yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya pakaian yang popular dalam suatu budaya. Definisi fashion menurut *"Oxford*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Advanced Learner's Dictionary of Current English" adalah *"prevailing custom; that which is considered must to be admired and imitated during a period at aplace."* Kalimat ini memiliki arti, kebiasaan umum; yang mana dipertimbangkan untuk dikagumi dan diikuti selama kurun waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Menurut Cambridge Dictionary fashion memiliki arti *"style that is popular at a particular time, especially in clothes, hair, make-up, etc."* kalimat tersebut memiliki arti gaya yang populer pada waktu tetentu, terutama pada busana, gaya rambut, make-up, dan lain-lain. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, fashion memiliki pegertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak, dan sebagainya) terbaru dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, fashion dapat berganti dan berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu.[41]

Studi mengenai fashion bukan hanya tentang pakaian, akan tetapi juga makna dan peran pakaian dalam tindakan social. Fashion dapat diartikan sebagai kulit social yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan social dan pada prinsipnya fashion tidak terpisahkan dari faktor selera masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan social budaya tertentu.[42]

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, busana diartikan sebagai pakaian atau baju. Istilah busana berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu "bhusana" dan istilah yang populer dalam Baha Indonesia adalah "busana" yang dapat diartikan "pakaian". Namun, pengertian busana dan pakain memiliki sedikit perbedaan, busana memiliki konotasi "pakaian yang bagus atau indah" yaitu pakaian yang indah, nyaman dikenakan, enak dipandang dan cocok dengan si pemakai. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.[43]

---

[41] *Dyhtri astute N.W, Fashion Figure Drawing,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 93.

[42] Erawati, *Tata Busana*, (Klaten: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008), h. 112.

[43] Ibid., h.115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam materi yang disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang di dalamnya membahas mengenai tata cara berpakaian. Sesuai pembahsan *fashion* atau pengertian busana, di dalamnya tidak hanya sekedar membahas mengenai penampilan dan baju saja, melainkan lebih dalam dan dihubungkan dengan tata cara berbusana yang baik dan benar menurut etika berpakaian seorang paskibra dan tentunya sesuai dengan syariat islam.

b. Etika makan dan minum

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra khususnya pada saat DIKLATSAR (Pendidikan dan latihan dasar) di dalamnya diajarkan etika-etika makan dan minum sesuai syariat ajaran agama islam sepertihalnya:[44]

1) Duduk tegak, tidak berbicara
2) Alat makan tidak berbunyi
3) Sendok menghampiri mulut
4) Siku tidak diletakkan di atas meja
5) Tidak boleh makan sambil berjalan
6) Merapikan diri sebelum makan
7) Bila makan bersama harus ada yang memimpin do'a
8) Selesai makan posisi sendok dan garpu ditutup searah jarum jam pukul 05.00

Dari uraian di atas sebetulnya banyak diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra terdapat nilai-nilai islam sesuai yang terkandung di dalamnya mulai dari halentri (tata cara), etika berdiri, duduk, berjalan, berbicara, makan, kerapihan, bertamu, menerima tamu, mengunjungi orang sakit, melayat, memakai seragam wajib, mandi, bersama rekan, berpakaian, dan masih banyak lagi dan tentunya secara keseluruhan halentri yang diajarkan pada ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono berpedoman pada ajaran agama islam.

[44] Beni Bandaniji Aripin, *Buku Panduan PASKIBRA pasukan pengibar bendera*, (Paneglang: Academia, 2012), h.42. t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Pembentukan Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti tata tertib baik (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan sebagainya.[45] Menurut Suharismi Arikunto menyatakan mengenai arti disiplin bahwa disiplin merupakan suatu yang berhubungan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan ataupun dari pihak luar.[46]

Lebih lanjut Hurlock mengemukakan bahwa *"discipline is training in self control or education teaching children what or perfect children to follow rules"*. Menurutnya disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh atau tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.[47]

Menurut Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.[48] Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Memperkenalkan Sosiologi*, "kedisplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib. Artinya bahwa suatu keadaan dimana perilaku atau tingkah laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu".

Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin diartikan sebagai peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan

---

[45]Tim Penyususn Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 208.

[46]Suharismi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 114.

[47]Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 117.

[48]Wardiman Djojonegoro, *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 2005), h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[49] Sedangkan menurut pendapat Drever James dalam bukunya Muhaimin menjelaskan bahwa kata *discipline* semula disinonimkan dengan kata *education* (pendidikan), dalam pengertian modern, pengertian dasarnya adalah control terhadap kelakukan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri.[50]

Oteng Sutrisno menjelaskan disiplin dalam beberapa pengertian, antara lain:

1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
3) Perkembangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak, menyakitkan.[51]

Soejitno Irmin dan Abdul Rochim berpendapat bahwa dalam disiplin mempunyai 3 aspek, yakni:

1) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tata tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan prilaku, norma, etika dan standard yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
3) Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.[52]

---

[49]Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesaint Blance, 1986), h. 3.

[50]Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996), h. 21.

[51]Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), h.97.

[52] Soejitno Irmin dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, (Jakarta : Batava Press, 2004), cet. Ke-1, h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah siswa (peserta didik) dalam perspektif pendidikan Islam merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu untuk dikembangkan. Disini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniahnya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan fikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.

Sardiman, mengemukakan bahwa disiplin dalam interaksi belajar ini diartikan sebagai suatu tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar baik pihak guru maupun siswa. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalamkerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".(Q.S. Al-Ashr ayat 1-3).[53]

Ayat tersebut mengingatkan bahwa seseorang hendaknya tepat dalam menggunakan waktunya dengan mentaati suatu kebenaran yang menuju kepada kebaikan. Orang yang disiplin dalam menggunakan waktu yang baik untuk belajar, istirahat, bermain dan sebagainya akan membiasakan dirinya hidup teratur.

Dari beberapa pengertian disiplin yang telah dipaparkan peneliti diatasmaka, yang dimaksud dengan disiplin adalah suatu kepatuhan terhadap aturan-aturan, secara sadar untuk menjalankan tata tertib serta ketundukan diri demi mencapai kondisi yang baik dan tujuan yang diharapkan.

---

[53]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), h. 913.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pentingnya Kedisiplinan

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto mengatakan bahwa "di jalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift dan sebagainya diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan". Jadi, manusia tidak dapat terlepas dari disiplin.[54]

Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di manapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak disiplin dalam mengerjakan tugas maka akan terbengkalai atau tidak selesai tepat pada waktunya, terlambat berang ke sekolah, membolos sekolah akan tercatat di dalam buku kasus sekolah. Sehingga akan dijauhi oleh teman-teman, nilai rapor akan menurun dan mendapatkan hukuman.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin dikatakan sangatlah penting karena alasan berikut ini:

1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak terbiasa dengan norma-norma, nilai-nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
3) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan syarat suksesnya seseorang.

[54]Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa uraian di atas bahwa pentingnya sebuah kedisiplinan untuk seseorang adalah karena disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan apapun dan di manapun. Seperti halnya dalam lingkungaan sekolah jika peserta didik menerapkan kedisiplinan dalam belajarnya maka semakin besar peluangnya untuk menjadikannya peserta didik yang berprestasi karena peserta didik yang menerapkan disiplin mereka akan taat pada peraturan, tertib dan rajin dalam mengerjakan tugas.

3. Tujuan Disiplin

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan dari disiplin. Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.[55]

Adapun tujuan dari disiplin menurut Charles yakni:

1) Tujuan jangka panjang, yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
2) Tujuan jangka pendek, yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.[56]

Sedangkan menurut Emile Durkheim, tujuan disiplin adalah untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia dan untuk memberikan sasaran tertentu sekaligus membatasi cakrawala.

Jadi dengan demikian tujuan dari disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima di dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial.

---

[55]Elizabeth B. Hurlock, Terj. Meitasari Tjandrasa,*Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h.82.

[56]Charles Scahefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Mitra Utama, 1990), h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi Disiplin

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa fungsi dari disiplin terbagi menjadi dua, yakni

a. Fungsi yang bermanfaat
   1) Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
   2) Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
   3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan mengarahkan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
b. Fungsi yang tidak bermanfaat
   1) Untuk menakut-nakuti anak
   2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.[57]

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dari uraian diatas bahwa fungsi sebuah disiplin adalah, dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari.

5. Macam-Macam Disiplin

Terdapat banyak sekali mengenai macam-macam disiplin, akan tetapi yang paling umum adalah:

a. Disiplin tradisional atau disiplin otoriter adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
b. Disiplin modern (demokratis) yaitu pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya.

[57]Elizabeth B. Hurlock, Terj. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, h.97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Disiplin liberal (disiplin permisif) adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.[58]

Berbagai macam disiplin yang telah dipaparkan di atas, pernah diterapkan dalam kehidupan seharu-hari, yang paling lama adalah disiplin tradisional atau disiplin otoriter. Disiplin ini sangat kaku, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci, segala tindakan yang ada adalah atas kehendak atasan, baik orang tua maupun guru, tanpa memperdulikan perasaan setiap individu yang menjalaninya. Orang yang berada dalam lingkup disiplin ini diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan telah ditetapkan, apabila melanggar maka akan mendapatkan sanksi yang berat dan sebaliknya. Jadi, dalam penerapannya tidak seimbang antara hukuman dan penghargaan.

Disiplin yang kedua adalah disiplin modern atau demokratis. Dalam disiplin ini seseorang diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya, dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan pemahaman akan pentingnya mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada. Disiplin ini lebih mengedepankan pendidikan, sanksi atau hukuman diberikan kepada yang melanggar tata tertib, akan tetapi hukuman tersebut sifatnya adalah mendidik anak.

Disiplin yang ketiga adalah disiplin liberal atau disiplin permisif. Dalam penerapannya disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak sesuai yang diinginkannya, kemudian diberi kebebasan dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dalam disiplin ini tidak dikenal adanya aturan-aturan ataupun hukuman, jika ada kemungkinannya sangat kecil, sehingga seorang individu memperdulikan diri dan lingkungannya. Mereka yang menganut disiplin ini menganggap bahwa dengan disiplin yang longgar, seseorang yang didisiplinkan dapat mengetahui sendiri tanpa adanya bimbingan dari orang lain ataupun dalam bentuk peraturan, dapat melakukan segala sesuatunya tanpa paksaan.

---

[58]Pied Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h.127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Unsur-unsur Disiplin

Adanya disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standard yang ditetapkan kelompok sosial (sekolah) mereka, mereka harus mempunyai 4 unsur pokok, adapun cara mendisiplinkan yang digunakan, yakni: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.[59]

a. Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan memiliki dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral.*Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.*Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.[60]Peraturan dam unsure-unsur disiplin meliputi tiga hal, yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang diberikan harus menjadi tanggung jawab pelanggar dan prosedur penyampaian peraturan.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin yaitu, *punier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Menurut Kazdin yang diikuti oleh Elliot, terdapat dua aspek dalam hukuman, yaitu: sesuatu yang tidak menyenangkan dan sesuatu yang menyenangkan. Dari segi bentuknya terbagi menjadi dua, yaitu:[61]

1) *Time out*. Merupakan sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai waktu tertentu.

---

[59]Elizabeth B. Hurlock, Terj. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, h.84.
[60]Ibid., h. 86.
[61] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), h.74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Repons cost*. Merupakan sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sebuah *rainforcemen* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan.

Adapun pokok-pokok hukuman yang baik adalah sebagai berikut:

1) Hukuman disesuaikan dengan pelanggaran dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya.
2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
3) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak tidak akan menginterpretasikannya sebagai "kejahatan" si pemberi hukuman.
4) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial dimasa mendatang.
5) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak akan melihatnya sebagai adil dan benar.
6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku diri di dalam masa mendatang.
7) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.[62]

Hukuman yang diberikan hendaknya bersifat mendidik, yakni hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, bahwa hal yang terjadi hendaknya tidak diulangi dikemudian hari.Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Hukuman tidak harus selalu menyakitkan dan jangan dijadikan sebagai luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari pihak penghukum. Jika harus memberikan

[62]Elizabeth B. Hurlock, Terj. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut.

c. Penghargaan

Penghargaan (*reinforcement*) diartikan sebagai sebuah konsekuen yang menguatkan tingkah laku. Bahwa tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi *reinforce* bagi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu agar sebuah hadiah yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya sesuai, maka perlu memahai jenis-jenis hadiah yang dikehendaki atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah.[63]

Penghargaan dilihat dari jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu:

1) *Primer* adalah penghargaan berupa kebutuhan dasar manusia. Seperti makanan, minuman dan lain sebagainya.
2) *Sekunder* adalah penghargaan yang diasosiasikan dengan penghargaan primer.

Penghargaan dilihat dari segi bentuknya terbagi menjadi dua, yaitu:

1) *Positif* adalah konsekuen yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, kelulusan dan sebagainya.
2) *Negatif* adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.

Pemberian penghargaan dilihat dari segi waktu terbagi menjadi 4, yaitu:

1) *Fixed Ratio (FR)* adalah salah satu skedul pemberian penghargaan ketika penghargaan diberikan setelah sejumlah tingkah laku.
2) *Variabel-Ratio (VR)* adalah sejumlah perilaku yang dibutuhkan untuk berbagai macam penghargaan dari penghargaan satu ke penghargaan yang lain.

[63]Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Fixed Internal(FI)* penghargaan yang diberikan ketika seseorang menunjukkan perilaku yang diinginkan pada waktu tertentu.
4) *Variabel Internal (VI)* yaitu penghargaan yang diberikan tergantung pada waktu dan sebuah respons, tetapi antara waktu dan penghargaan bermacam-macam.

d. Konsistensi

Konsistensi dapat diartikan sebagai suatu tingkat keseragaman atau stabilitas. Dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan, maka ia harus diberi hukuman, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat *reward* atau penghargaan.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi, yaitu:[64]

1) Mempunyai nilai mendidik yang besar
2) Mempunyai nilai motivasi yang kuat
3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Lebih lanjut Tulus Tu'u mengemukakan pendapatnya mengenai unsur-unsur disiplin.Adapun unsur-unsur disiplin sebagai berikut:[65]

1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku
2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

[64]Elizabeth B. Hurlock, Terj. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, h.91-92.

[65]Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h.33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, unsur-unsur disiplin bukan hanya unsur yang terdiri dari peraturan saja, melainkan terdapat banyak unsur-unsur lain berupa hukuman, penghargaan *reward* dan konsistensi. Dimana unsur-unsur tersebut sangatlah berkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:
   a) Faktor Pembawaan

      Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja.Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.[66] Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunanya.
   b) Faktor Kesadaran

      Kesadaran merupakan hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan mudah ditegakkan bilamana timbul dari adanya kesadaran setiap insan untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib dan teratur bukan

[66]Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya tekanan atau paksaan dari luar .[67] Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukannya.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bias mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.[68]

Dalam kedisiplinan minat dan motivasi dalam diri seseorang sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan dalam diri seseorang tersebut. Jika minat dan motivasi seseorang dalam hal disiplin sangat kuat maka dengan sendirinya seseorang tersebut akan melakukan segala hal dengan disiplin tanpa ada dorongan dari luar.

d) Faktor Pengola Pikir

Dalam bukunya *Etika* Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa: ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.[69]

Dalam pola pikir yang sudah ada terlebih dahulu sebelum dilakukan dengan perbuatan akan sangat kuat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berfikir tentang pentingnya disiplin ia akan melakukannya.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada diluar diri seseorang yang bersangkutan, faktor ini meliputi:

---

[67]Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2014), h.23.

[68] Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2001), h.26.

[69]Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* dapat diartikan sebagai contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".* (Al-Ahzab ayat 21).[70]

Berdasarkan ayat diatas, bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas yang dapat kita jadikan contoh atau tauladan buat seluruh umat.Dalam hal ini Rasulullah selalu disiplin dalam menggunakan waktunya dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

b) Nasehat

Menasehati mempunyai arti memberi saran atau masukan percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian dan pandangan yang objektif.Seseorang yang memberi nasihat harus berkata dan memerintahkan kepada hal kebaikan. Banyak orang yang meremehkan nasihat orang lain padahal bisa jadi nasehat orang tersebut lebih baik dan benar dari pada seseorang tersebut.

c) Latihan

Melatih berarti memberikan anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.Di sekolah formal seorang

[70]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), h.595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik melatih siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar. Dan siswa dididik untuk mematuhi segala peraturan yang akan berakibat membuat siswa taat dan mematuhi walaupun dimulai dengan keterpaksaan.

Latihan mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah dimengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajarkan dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya.Berbagai umpan balik layak diberikan kepada si anak, baik secara lisan maupun tindakan.[71]

d) Lingkungan

Menurut F. Patty Dalam bukunya Baharuddin yang berjudul *Psikologi Pendidikan*[72] menjelaskan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang bukan hanya faktor internal saja, melainkan ada faktor eksternal yang berupa contoh atau teladan, nasehat, latihan dan faktor lingkungan yang dapat menunjang terwujudnya keberhasilan kedisiplinan yaitu lingkungan yang selalu mendukung peraturan-peraturan yang membuat seseorang tesebut terbiasa melakukan sesuatu dengan disiplin. Seperti halnya sekolah atau pendidikan formal yang selalu memberikan peraturan yang mampu membuat siswa atau peserta didik melakukan sesuatu dengan disiplin. Dimana faktor-faktor di atas tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berhubungan satu sama lain.

---

[71]Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.149.
[72] Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Korelasi Ekstrakurikuler Paskibra dengan Pembentukan Kedisiplinan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra terdapat banyak jenis kegiatan yang diajarkan di dalamnya seperti peraturan baris-berbaris (PBB), tata upacara bendera (TUB) yang meliputi perlengkapan upacara, tata cara atau teknik pelipatan bendera, tata cara membentangkan bendera, tata cara pengibaran dan penurunan bendera serta latihan kepemimpinan yang mana kegiatan dan latihan yang diajarkan dirasa memiliki korelasi dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik. Berikut akan peneliti uraikan mengenai letak korelasi dari masing-masing kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan

1. Korelasi latihan peraturan baris-berbaris (PBB) dengan kedisiplinan

Sebelum membahas korelasi latihan peraturan baris-berbaris (PBB) dengan kedisiplinan ada baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu kedisiplinan. Seperti yang diketahui bahwa dalam diri seseorang faktor penentu keberhasilan salah satunya dipengaruhi oleh kedisiplinan yang ada pada dirinya, yaitu kemampuan untuk mengatur waktu, kesadaran akan pentingnya menaati suatu tata tertib tanpa adanya suatu paksaan dan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang adalah lingkungan. Menurut F. Patty dalam bukunya Baharuddin yang berjudul *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya.[73] Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama (*al-madrasahtulula*) dalam proses mempelajari dan pembiasaan kedisiplinan dan orang tualah yang sangat berperan di dalamnya. Seorang anak akan mengidentifikasi perilaku yang dilakukan orang tuanya kemudian di terapkan dan pada akhirnya menjadi bagian dalam kepribadian anak tersebut. Kehidupan disiplin yang dibangun dalam lingkungan keluarga sangat berguna untuk anak kelak bagaimana

[73] Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya anak terbiasa untuk disiplin yang akan berdampak pada keberhasilannya di masa depan. Lingkungan non keluarga adalah lingkungan masyarakat sekitar dan lingkungan pendidikan yang di percaya dan dianggap bertanggung jawab terhadap pembentukan serta pembiasaan disiplin. Pergaulan dengan kawan bermain, pendidik dan masyarakat luas juga memberi pengaruh besar dalam pembentukan kedisiplinan seseorang.

Melalui kedisiplinan, peserta didik sadar akan pentingnya sebuah aturan untuk ditaati dan ia mampu mengatur (*memanage)*dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya guna mencapai apa yang menjadi tujuan dan keberhasilannya. Sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan minim akan mengalami kesulitan dalam proses kehidupannya dan terbengkalai proses untuk menuju suatu keberhasilan.

Sebagaimana yang telah disebutkan, salah satu faktor yang dianggap bertanggung jawab dalam proses pembentukan kedisiplinan adalah lingkungan sekolah. Serta sosialisasi dan pergaulan kawan bermain memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan seorang anak. Sebagai upaya pembentukan, pembiasaan dan pemantauan kedisiplinan perlu di hadirkan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan.[74] Karena kedisiplinan tidak dapat dimiliki dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan proses dalam membiasakannya dan lingkungan yang membentuk kedisiplinan tersebut ikut andil dalam mempengaruhi.

Hal positif akan didapat saat anak dibiasakan untuk disiplin, secara perilaku akan lebih mencerminkan ketepatan waktu, dan ketaatan dalam peraturan-peraturan yang berlaku, sehingga dapat mengantarkan kepada banyak kesuksesan yang diraih pada saat muda dan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya serta akan terlindung dari pelanggaran aturan dan buruknya nilai hasil belajar.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan setiap empat hari dalam satu pekan. Dengan harapan peserta didik dapat memiliki kesadaran akan pentingnya taat pada aturan,

[74] Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa belajar untuk disiplin guna mencapai keberhasilan. Begitu juga dengan peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi sehingga ia mampu, *memanage* waktu secara efektif setelah mendapatkan materi dan pelatihan dalam kegiatan paskibra, peserta didik tidak hanya memiliki sikap patriotisme melainkan dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan kedisiplinan sebagai wujud hasil dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra.[75]

Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler paskibra hadir sebagai upaya yang diberikan kepada peserta didik guna memberikan bekal ilmu secara teori dan ketrampilan yang bermanfaat dikemudian hari. Seperti halnya pada saat latihan PBB (pelatihan baris berbaris) untuk persiapan pengibaran bendera yang wajib dipelajari dan dipahami oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan paskibra. Pelatihan ini sangatlah memiliki suatu korelasi terhadap pembentukan kedisiplinan. Dari pelatihan PBB tersebut yang materinya berupa aturan-aturan baris berbaris dimana dalam sebuah barisan (1 pleton) dibutuhkan kedisiplinan gerakan yang seirama, serentak dan searah guna suksenya pengantaran, pengibaran dan penurunan bendera.

2. Korelasi Tata Upacara Bendera (TUB) dengan Kedisiplinan

Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra selalu dimulai tepat waktu, di samping itu seorang pakibra juga dilatih tangkas dan cepat tenggap, memiliki jiwa patriotisme dan kedisiplinan dalam setiap kegiatan.[76] Seperti pada saat upacara hal utama yang menjadi inti adalah pengibaran bendera di mana letak suksesnya sebuah pengibaran adalah disiplinnya latihan, gerak, mematuhi aba-aba dan uletnya saat latihan rutin pelipatan, pengibaran, pembentangan, penurunan bendera (TUB).

Di dalam materi dan praktek dalam tata upacara bendera (TUB) diajarkan bagaimana tindakan dan gerakan yang dirangkaikan dan di tata

[75]Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, *Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)*, (Jakarta : KEMENPORA, 2015), h.26.

[76]Purna Paskibra Indonesia Bidang Pembinaan dan Latihan, *Peraturan Baris-Berbaris*, (Jakarta : Purna Paskibra Indonesia, 2008), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar berjalan dengan tertib dan disiplin. Seperti halnya dalam melipat, membentankan, mengibarkan tidak bisa dilakukan dengan semaunya akan tetapi terdapat aturan-aturan yang harus dilakukan demi lancarnya sebuah pengibaran bendera saat upacara.

3. Korelasi Latihan Kepemimpinan dengan Kedisiplinan

Latihan kepemimpinan di sini merupakan pelatihan paskibra yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan berkesinambungan serta memiliki pedoman dan aturan yang baku secara rasional dalam rangka mencapai tujuan purna paskibra Indonesia (PPI). Yang di dalamnya disampaikan dan diajarkan serta pengaplikasian mengenai halentri (tata cara) pelaksanaan penghormatan militer (PPM) yang merupakan suatu penghormatan yang diberikan junior kepada senior waktu di dalam maupun luar latihan, halentri bertamu, halentri di jalan dan halentri makan di mana setiap anggota paskibra wajib menaati segala halentri-halentri yang ditentukan.

Materi dan latihan yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra dirasa penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya mereka tahu serta memperdulikan terhadap materi dan pengajaran yang di sampaikan terkait halentri saat bertamu, berjalan, makan dan mentaati aturan serta membiasakan diri untuk sadar akan manfaat yang didapat apabila disiplin. Dalam hal ini, pada kenyataanya masih ada peserta didik masih belum menerapkan disiplin dengan sadar. Kebanyakan dari mereka melakukannya jika diawasi saja dan dengan alasan karena akan adanya hukuman yang diberikan jika tidak diplin ataupun melanggar aturan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang layak diadakan serta dikembangkan kepada peserta didik yang mana kegiatan ini berkorelasi atau berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan pada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[77]

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan positivistik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti.[78] Kemudian angka-angka tersebut dianalisis menggunakan metode statistik.

Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas,tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.[79] Hal ini agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu

---

[77]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.3.

[78]Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.105.

[79]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), cet. Ke-15, h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA YPM 2 Sukodono, dengan judul "korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono". Yang beralamat di desa Panjunan, kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Penelitian kuantitatif sebagai suatu kegiatan ilmiah yang berawal dari masalah, merujuk teori, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Penelitian kuantitatif berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoritis, sebagai suatu aktivitas penelitian terdahulu (pra-riset). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris diiringi dengan penguasaan teori yang diperoleh dari mengkaji berbagai literatur relevan. Penelitian dilakukan secara sistematis, empiris dan kritis mengenai fenomena-fenomena yang dipandu oleh teori serta hipotesis.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Adapun rancangan penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Bagan Rancangan Penelitian

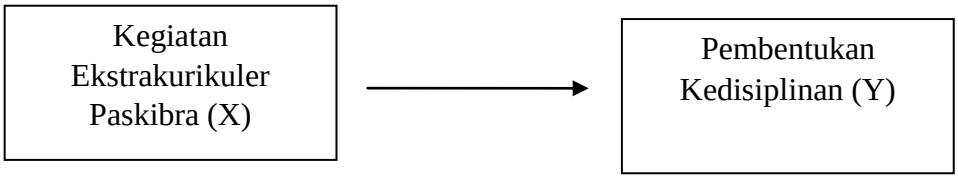

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[80] Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah data tentang korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono yang diambil dengan instrumen wawancara dan angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, jurnal, buku uraian dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh peneliti adalah data yang langsung dari pihak-pihak yang berkaitan melalui wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan rancangan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan
   a) Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
      (1.) Angket
      (2.) Instrumen Wawancara
   b) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan.
2) Tahap pelaksanaan
   a) Menentukan objek penelitian dengan cara memilih peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono.
   b) Menentukan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono sebagai kelompok eksperimen secara keseluruhan

[80]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melakukan observasi terhadap korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik.
d) Melakukan wawancara kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono.
e) Membagikan angket kepada kelompok eksperimen tersebut
f) Pengumpulan data, baik data hasil angket, wawancara, dokumentasi, maupun observasi.
g) Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan yang valid.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[81] Variabel berasal dari kata *"vary"* dan *"able"* yang berarti "berubah" dan "dapat". Jadi kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Variabel merupakan suatu sifat atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.[82]

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Kidder (1981), menyatakan bahwa variable adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.[83]

Menurut Y.W. Best yang disunting oleh Sanpiah Faisal yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipilasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedangkan Direktorat Pendidikan Tinggi DEBDIKBUD menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan

[81]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, h. 159.
[82]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2014), h.48.
[83]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi objek pengamatan penelitian. Dari pengertian tersebut dapatlah dikatakan bahwa variabel penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[84]

Berdasarkan judul penelitian "Korelasi Kegiatan Ektrakurikuler Paskibra dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodono, maka variable penelitiannya meliputi:

a. Variabel Bebas (Independent Variable atau Variabel X)

   Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.[85] Variabel bebas atau yang sering disebut *predictor* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.[86] Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable atau Variabel Y)

   Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.[87] Variabel terikat ini sering disebut *konsekuen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah pembentukan kedisiplinan.

---

[84]Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakrta : Bumi Aksara, 2005), h. 107.

[85]Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), h.128.

[86]Ibid., h.61.

[87]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra)

No	Variabel X	Indikator	Item Pertanyaan
I	Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra	Peraturan Baris-Berbaris	1,2,3,4,9,10,16,17
		Tata Upacara Bendera (TUB) (Pengibaran dan Penurunan Bendera)	5,7
		Pembentangan Bendera Upacara	6
		Pelipatan Bendera Upacara	8
		Kepemimpinan	11,12,13,14,15,18,19,20

b. Indikator variabel Y (Kedisiplinan)

No	Variabel Y	Indikator	Item Pertanyaan
I	Kedisiplinan	Tepat Waktu	1
		Taat Terhadap Tata Tertib	2,3,4,5,6,7,8,9,10 12,13,15,16,17,18
		Giat	14,19
		Memiliki Rasa Tanggung Jawab	11,20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu komponen kunci dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian haruslah memiliki tingkat kepercayaan dan sekaligus data itu memiliki tingkat keshahihan.[88] Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah Lembar angket.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui adakah Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodono

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut :

1) Angket tentang Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA
   a) Untuk jawaban selalu : 5
   b) Untuk jawaban sering : 4
   c) Untuk jawaban kadang-kadang : 3
   d) Untuk jawaban jarang : 2
   e) Untuk jawaban tidak pernah : 1
2) Angket Pembentukan Kedisiplinan
   a) Untuk jawaban selalu : 5
   b) Untuk jawaban sering : 4
   c) Untuk jawaban kadang-kadang : 3
   d) Untuk jawaban jarang : 2
   e) Untuk jawaban tidak pernah : 1

[88]Punaji Setyosari, *Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana,2012), h.200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *Population*, yang berartijumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang pada umumnya akan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat popular dan digunakan di berbagai disiplin ilmu.[89]

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[90] Jika populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi, populasi terbatas dan populasi tak terhingga.[91]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[92] Sedangkan menurut pendapat lain sampel merupakan bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[93] Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menyesuaikan dengan data yang ada di lapangan, sehingga peneliti memutuskan menggunakan teknik sampling jenuh. Artinya yang menjadi objek penelitian adalah seluruh peserta didik

---

[89]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2005), Edisi 2, h.109.

[90]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2007), h. 80.

[91]Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983), h. 141.

[92]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 62.

[93]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono yang berjumlah 30 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan meliputi:

1. Angket dan Observasi

1) Angket atau *Questionnaire*

Angket atau *Questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.[94] Menurut pendapat lain disebutkan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi yang berasal dari responden dalam arti laporan mengenai dirinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai adakah korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono. Peneliti di sini menggunakan angket tertutup (responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut. Bentuk demikian reponden tinggal memilih dari jawaban-jawaban yang telah tersaji).

2) Observasi atau Pengamatan

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung kelapangan secara sistematis

[94]Edi Riadi, *Metode Statistika Parametik dan Non Parametik*, (Tanggerang : Pustaka Mandiri, 2014), h.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap objek penelitian yang menjadi focus penelitian.[95] Dengan adanya metode observasi ini, hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan lebih terarah sesuai dengan tujuan. Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis obsevasi *non partisipan*, dimana observer hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibat diri di dalam kegiatannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum dari obyek penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra serta kedisiplinan peserta didik yang ada di SMA YPM 2 Sukodono.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.[96] atau suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan tanggapan pendapat dan informasi dengan cara memberi pertanyaan kepada reponden. Dalam wawancara ini peneliti akan menanyakan seputar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono.

3. Teknik Dokumetasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.[97] Metode ini ditujukan untuk memperoleh langsung dari tempat penelitian, yang

---

[95]M. IqbalHasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, (Jakarta : BumiAksara, 2005). h.17.

[96]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.64.

[97]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2007), h.187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan saat penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah misalnya , visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah keseluruhan peserta didik, guru dan karyawan serta segala sesuatu yang mendukung penelitian di SMA YPM 2 Sukodono.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.[98] Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu harus melakukan pengolahan data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data statistik deskriptif yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.[99]

Secara umum pengolahan data melaui proses sebagai berikut:

1. Editing (penyuntingan)

   Yaitu dengan memeriksa kembali data yang telah masuk keresponden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.

2. Koding (pengkodean)

   Yaitu pemberian tanda, symbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama atau mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

---

[98]Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Chalia Indonesia,2003), h. 358.

[99]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tabulasi

   Merupakan bagian akhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada di SMA YPM 2 Sukodono, khususnya peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Di sini peneliti menggunakan teknik statistic deskripsi. Yakni menjabarkan hasil observasi dan wawancara serta data yang telah terkumpul akan dibahas peneliti menggunakan perhitungan frekuensi relative dengan rumus:

   $$\text{Mx} = \frac{\sum x}{N} \text{x } 100\%$$

   Keterangan :

   M : Mean yang dicari

   $\sum x$: jumlah dari skor-skor yang ada

   N : *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono, peneliti menggunkan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relative dengan rumus:

$$\text{My} = \frac{\sum y}{N} \text{x } 100\%$$

Keterangan :

M : Mean yang dicari

$\sum y$: jumlah dari skor-skor yang ada

N : *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

c. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu korelasi kegiatan ekstrakurikuler dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono, Oleh karena itu teknik analis untuk mencari ada tidaknya korelasi antara kedua variabel tersebut, maka peneliti menggunakan rumus product moment guna menganalisis variabel yang ada dengan dibantu SPSS *for windows*.[100]

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^{2)}}}$$

Keterangan:

r_{xy} =korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy =Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

[100]Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$(\Sigma x)^2 = \text{Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan}$$

$$(\Sigma y)^2 = \text{Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan}$$

Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel (rh > r tabel) maka Ha diterima.[101] Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment* (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut:

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.[102]

Besarnya r	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup atau Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

[101]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.185.

[102]Ibid., h.184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang didapat adalah tentang gambaran umum objek penelitian yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan, situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian. Berikut adalah data-data yang berhasil peneliti peroleh:

1. Sejarah singkat berdirinya SMA YPM 2 Sukodono

SMA YPM 2 Sukodono yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1987 lalu terletak di desa Panjunan Kecamatan Sukodono – Sidoarjo pada awalnya mempunyai 45 siswa dengan Kepala Sekolah Drs. Madechan sebagai perintis maksud didirikan sekolah tersebut :

a. Sebagai antisipasi daya tampung gedung SMA Wachid Hasyim 2 Sepanjang pada waktu itu, jumlah kelas tidak mampu menampung kelas 1 sebanyak 475 siswa.
b. Untuk menampung lulusan SMP YPM 2 Panjunan yang rencananya pada tahun 1986 – 1987 meluluskan siswa sebanyak 150 siswa.
c. Belum lagi lulusan SMP / MTs sekitar desa-desa terdekat dari SMA YPM 2 yang meliputi, Kecamatan Sukodono, Taman, Gedangan, Wonoayu dan Krian yang berhasrat meneruskan pendidikannya ketingkat lanjutan, mengingat jarak tempuh terlalu jauh ke Sekolah Kota.
d. Banyak anak-anak Islam lulusan SMP/MTs yang besar jumlahnya dengan kondisi ekonomi orang tua yang relative lemah yang perlu diperhatikan khusus.

Dengan pertimbangan diatas maka Yayasan Pendidikan Ma'arif Taman – Sepanjang (YPM) perlu mendirikan SLTA yang diberi nama SMA YPM 2, secara geografis SMA YPM 2 terletak diwilayah Zona industri, baik industri besar maupun industri kecil. Berdiri diatas tanah seluas 4500 m2,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampingan dengan SLTP YPM 2 Sukodono, SMK YPM 5 Sukodono dan MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan. Tata ruang sekolah meliputi pagarnya tembok keliling.

Karena tanah bekas sawah, jadi suatu saat terdapat genangan air terutama pada saat turun hujan, Gedung terdiri dari 8 lokal, 2 lantai, tanah wakaf yang bersertifikat. Resmi berdiri pada tahun 1987 dengan SK: 1364/I04.7.4/1987, NSS: 304050215067 status " TERCATAT " non akreditasi.

Dengan kerja keras para pendiri untuk mensukseskan penyelenggaraan sekolah SMA YPM 2, perlu adanya status yang jelas, terselenggaranya pendidikan formal. Maka pada tahun 1989 hingga 1992 dibawah komandan Drs. Zaenal Affani selama masa periode itu, SMA YPM 2 Sukodono mendapat piagam Resmi status " TERCATAT " No : 03307/V04.7.4/1991 pada tanggal 31 Januari 1991, kemudian menyusul Piagam resmi " DIAKUI " No : 476/C/Kep/I/1991. Nomor Data Sekolah (NDS) : 3005021501 pada tanggal 31 Desember 1991.

Dengan berlangsungnya waktu maka posisi Drs. Zaenal Affani diganti oleh Drs. H. Abd. Djamil dari tahun 1992 hingga 1994. Pada masa itu semangat para penyelenggara sekolah dikomplek YPM Panjunan bisa di acungi jempol, karena Pengembangan pendidikan terus ditingkatkan. Pada tahun 1993 berdirilah SMK YPM 5, para perintisnya H. Abd. Djamil, Drs. Zaenal Affani dan Drs. Matsaroni, pada waktu itu orang-orang SMA YPM 2 harus berlapang dada, karena mereka satu kantor dengan SMK YPM 5, walaupun berdesak-desakan kondisinya sumpek, demi pendidikan, itu tidak masalah.

Pada tahun 1995 hingga 2003 SMU YPM 2 dipimpin oleh Drs. H. Ariful Khusen. Ada yang bisa dibanggakan pada saat kepemimpinannya hasil akreditasi SMA YPM 2 yang ke 2 pada tanggal 17 September 1999. Nilai yang diperoleh adalah 83, dengan status " DIAKUI".

Tahun 2007 tepatnya pada tanggal 28 Pebruari 2007 , SMA YPM 2 Sukodono Kab. Sidoarjo telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional dari Provinsi Jawa Timur dengan nilai / peringkat B (Baik). Hasil ini merupakan hasil yang maksimal kerjasama Kepala Sekolah (Drs. Hari Achmadi) dengan Tim Akreditasi Sekolah.

Pada tahun 2015 terjadi pergantian pimpinan sekolah. Bapak H. Moh Fauzi, S.Ag.,M.Pd.I ditunjuk oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif sebagai kepala sekolah, menggantikan Bapak Drs. H. Hary Achmadi sampai dengan sekarang. Dan berkat kepimpinan beliau sekolah berkembang menjadi lebih baik, jumlah siswa bertambah, sarana dan prasara mulai terlengkapi dan rombel pun bertambah dari 6 kelas menjadi 7 kelas di tahun pelajaran 2016/2017. Dan di tahun ajaran 2017/2018 rombel pun bertambah lagi menjadi 8 kelas. Dan pada tanggal 17 November 2017, SMA YPM 2 Sukodono berhasil memperoleh status Akreditasi "A" dengan nilai 91. Sungguh merupakan pencapaian yang sangat membanggakan sekali. Kemudian berlanjut pada tahun pelajaran 2018/2019, tetap dibawah kepemimpinan Bapak H. Moh. Fauzi, S.Ag., M.Pd.I jumlah rombel bertambah lagi, menjadi 10 kelas. Hal ini merupakan *progress* yang luar biasa.

Demikian sekelumit sejarah berdirinya SMA YPM 2 Sukodono, kami menulis sejarah ini, sebagai bahan gambaran perjalanan sekolah, dan bahan masukan untuk informasi tentang kondisi dan situasi sejarah SMA YPM 2 Sukodono sebagai bahan kelengkapan penulisan, sehingga kita bisa melihat gambaran SMA YPM 2 Sukodono yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil SMA YPM 2 Sukodono

SMA YPM 2 Sukodono, adalah sebuah sekolah swasta yang merupakan sekolah yang mempunyai daya tarik tersendiri di jajaran sekolah-sekolah menengah atas yang berada di kawasan kec. Sukodono. Kami adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Sukodono.

a. Nama Sekolah : SMA YPM 2 SUKODONO
b. Alamat / Desa : Jl. Raya Panjunan
Kabupaten : Sidoarjo
Kecamatan : Sukodono
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 61258
c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif
d. Kepala Sekolah : H. Moh. Fauzi, S.Ag., M.Pd.I
e. Kontak :
No. Telp : 031-7871568
E. Mail: smaypm2@yahoo.com / sma2@ypm.ac.id
f. Status Sekolah : Terakreditasi A
g. Tahun Didirikan : 1987

3. Visi dan Misi SMA YPM 2 Sukodono

Visi

Berakhlakul Karimah, Cerdas, Indah, Terampil, Religius, & Berwawasan Lingkungan (BERCITRA).

Misi

1) Berperilaku terpuji dan mencerminkan pribadi yang berkarakter
2) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah
4) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama pada siswa
5) Menumbuhkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

4. Data Jumlah Peserta Didik SMA YPM 2 Sukodono

Pada tahun pelajaran 2018/2019 SMA YPM 2 Sukodono memiliki 329 peserta didik dengan rombongan belajar yang terdiri dari :

a. Kelas X sebanyak 4 kelas (program IPA : 3 kelas, IPS : 1 kelas) dengan jumlah 130 peserta didik
b. Kelas XI sebanyak 3 kelas (program IPA : 2 kelas, IPS : 1 kelas) dengan jumlah 91 peserta didik .
c. Kelas XII sebanyak 2 kelas (program IPA : 2 kelas, IPS : 1 kelas) dengan jumlah 108 peserta didik.

5. Data Guru beserta Staf di SMA YPM 2 Sukodono

4.1 Tabel Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Moh Fauzi, S.Ag. M.Pd	Kepala Sekolah
2	Umi Munajijatin, S.Pd	Waka Kurikulum
3	H. Ainul Yaqin	Waka Kesiswaan
4	Muhammad Idris, S.Pd. M.Pd.	TU. Administrasi
5	Ery Rhomaya, S.Pd	TU. Keuangan
6	Dra. Hj. Astatiek, M.Pd.	Wali Kelas
7	Dra. Peni Budiarti, M.M	Wali Kelas
8	Rofiatul Isnaini Novita, S.Pd.	Wali Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Rida Hariati, S.Pd	Wali Kelas
10	Anggita Noviasari, S.Pd.	Wali Kelas
11	Yuana Setyowati, S.Pd.	Wali Kelas
12	Hj. Lailatul Mufidah, S.Ag. M.PdI	Guru
13	M. Zainuddin Mukhtar, M.PdI	Guru
14	Elmi Solichah, S.Pd.	Guru
15	Yayuk Isvariyatiningsih, S.Pd.	Guru
16	Solikun, S.Pd.	Guru
17	Zaini, S.S	Guru
18	Ir. Mas'ud, M.Si	Guru
19	Dwijo Santoso, S.Pd.	Guru
20	Alivia Susanti, S.Pd.	Guru
21	Rika Fitriansari, S.Pd.	Guru
22	Elis Fauziyah, S.Pd.	Guru
23	Mariyah Ulfah	Guru
24	Erwin Dwi Susanto	Guru

6. Sarana dan Prasarana di SMA YPM 2 Sukodono

Kepemilikian Tanah

1) Status Tanah : Sertifikat

2) Luas Tanah : 4.381 m^2

4.2 Tabel Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	9
2	Labolatorium Computer	1
3	Labolatorium IPA	1
4	Ruang Multimedia	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Guru	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang TU	1
11	Ruang Mushollah umum	1
12	Kamar mandi Kepsek, guru, karyawan dan siswa	2
13	Lapangan Olahraga	1
14	Tempat Parkir	1
15	Kantin	4

B. Penyajian Data

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMA YPM 2 Sukodono

Untuk memperoleh data mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA YPM 2 Sukodono, peneliti melakukan observasi sekaligus menggunakan teknik wawancara dan angket untuk mendalami implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Dalam hal ini pembahasan hasil wawancara tentang kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan kedisiplinan peserta didik akan dipaparkaan secara deskriptif sesuai hasil di lapangan dengan beberapa penyesuaian agar bisa dan mudah untuk dipahami. Wawancara kali ini dilaksanakan dihari yang sama pada penyebaran angket yang bertempat di ruang kantor dan kelas XI IPA 1 SMA YPM 2 Sukodono. Dan dilakukan kepada koordinator kegiatan ekstrakurikuler paskibra, anggota paskibra dan kepada danton paskibra.

Tabel 4.3 (Daftar Nama Narasumber Wawancara)

Nama	Jabatan
Muhammad. Putra. S.Pd.	Guru dan Koordinator Paskib
Anisa Tri Indarwati	AnggotaPaskibra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagus Sadewo	Anggota Paskibra
Rizki Abadi	Danton Paskibra

Berikut daftar pertanyaan yang peneliti ajukan:

1) Bagaimana gambaran secara umum mengenai kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan proses penerimaan anggota paskib baru di SMA YPM 2 Sukodono?
2) Meliputi apa saja materi yang disampaikan saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra berlangsung?
3) Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono?
4) Adakah peran paskibra dalam membentuk kedisiplinan dan bagaimana harapan dari pihak sekolah, koordinator dan anggota paskibra terkait ekstrakurikuler paskibra?
5) Bagaimana pesan dan kesan selama mengampu dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra?
6) Bagaimana pesan dan kesan selama mengampu dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra?

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada di SMA YPM 2 Sukodono ini merupakan ekstrakurikuler yang terbilang masih baru, di mana mereka yang merupakan responden termasuk generasi pertama yang mengikuti dan mendirikan ekstrakurikuler paskibra di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dalam satu pekan yakni di hari senin dan rabu pukul 13.00 sampai 16.00 dilaksanakan di lapangan sekolah, kecuali jika akan mengikuti lomba atau event-event tertentu latihan dilakukan setiap hari kecuali di hari minggu.[103] Untuk proses penerimaan anggota paskib sendiri yakni melalui beberapa tahap

[103] Putra, S.Pd. dan Rizki Abadi dkk, Koordinator Paskibra,Wawancara Pribadi, Sidoarjo 09 April 2019, pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari tahap awal pendaftaran kemudian tahap latihan-latihan dan (pendidikan dan latihan) diklat yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu periode (1 tahun).

Terkait materi yang disampaikan saat kegiatan atau latihan ekstrakurikuler paskibra sendiri terbagi menjadi dua yakni yang pertama saat latihan materinya tentu mengenai peraturan baris-berbaris (PBB) dan tata upacara bendera di mana materi tersebut langsung di aplikasikan, di praktekkan. Sedangkan untuk materinya sendiri mengenai teori-teori seperti sejarah paskibra, halentri – halentri (tata cara keseharian seorang paskibra) di mana keseluruhan materi tersebut diajarkan guna terciptanya karakter seorang paskibra yang sesungguhnya.[104]

Untuk kendala menurut narasumber ke dua, tiga dan ke empat (Rizki Abadi, Bagus dan Anisa Tri Indarwati) yakni mengenai mengatur porsi waktu,tenaga fisik dan izin orang tua khususnya ketika akan mengikuti lomba yang tentunya durasi waktu tenaga untuk latihan juga semakin banyak dibanding biasanya. Mereka juga mengatakan bahwa kendala yang paling mempengaruhi adalah mood yang terkadang mood baik menjadikan mereka semangat dan kadang sebaliknya mood mereka kurang baik yang akan mempengaruhi latihan mereka juga.[105]

Peran paskibra di sekolah ini tentunya banyak yakni sebagai upaya menumbuhkan sikap patriotisme, semangat kebangsaan, cinta tanah air, jiwa yang mandiri tegas, tidak mudah mengeluh dan tangkas serta sebagai upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan dan diajarkan di dalamnya. Mulai dari waktu kedatangan mengikuti latihan yang harus tepat jika terlamabat sanksi tegas diberlakukan.

---

[104] Putra, S.Pd, Koordinator paskibra SMA YPM 2 Sukodono, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 09 April, pukul 10.30 WIB.

[105] Rizki Abadi, Danton Paskibra SMA YPM 2 Sukodono, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 09 April 2019, pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait harapan dari pihak sekolah dan koordinator paskibra tentunya dengan adanya paskibra sendiri utamanya dapat mendisiplinkan peserta didiknya kemudian tentunya dapat menjadi dan menyabet gelar-gelar juara saat event-event tertentu sehingga menjadi nilai tambah untuk sekolah. Sedangkan harapan dari anggota paskibra sendiri mereka berharap bahwa ketika mereka memutuskan untuk mengikuti latihan rutin paskibra menjadikan mereka menjadi disiplin dibanding sebelumnya juga menjadikan pribadi yang tangguh dan tidak mudah mengeluh.[106]

Bagi koordinator kegiatan ekstrakurikuler pakibra ini diharapkan lebih mampu membawa anak-anak paskibra dalam event-event penting dan menjadi gelar juara, dan tentunya dapat membawa mereka menjadi pribadi dan memiliki karakter yang baik. Artinya bahwa mereka dapat menerapkan disiplin di manapun dan kapanpun tanpa di awasi atau ancaman sanksi dan hukuman.

Mengingat paskibra terbilang masih baru berdiri diharapkan mampu mengemban tugas menjadi seorang paskibra seutuhnya, maksudnya di sini anggota paskibra dapat menjaga ke solidan dan organisasi ini hingga menjadi ekstrakurikuler yang semakin maju dan jaya.[107]

Kemudian bersamaan dengan wawancara peneliti menyebar angket untuk memperoleh data tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Peneliti membuat 20 angket yang berisi tentang pertanyaan terkait kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

---

[106] Anisa Tri Indarwato, Anggota Paskibra SMA YPM 2 Sukodono, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 09 April 2019, pukul 11.00 WIB.

[107] Rizki Abadi, Bagus dkk, Anggota Paskibra SMA YPM 2 Sukodono, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 09 April 2019, pukul 11.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup, artinya peneliti mengajukan alternatif jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Penelitian ini dilakukan pada 30 responden.

Dalam waktu 20 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberi tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban. Terdapat alternatif jawaban pada setiap soal dan masing-masing alternatif jawaban memiliki skor. Untuk pernyataan positif pilihan alternatifnya yakniSL bila Selalu (5), S bila Sering (4), KD bila Kadang-kadang (3), JR bila jawaban jarang (2), TP bila tidak pernah**(**1). Sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), jarang (4) dan tidak pernah (5).

Di sini, peneliti akan mencantumkan nama-nama peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. Berikut merupakan daftar responden:

Tabel 4.4

Daftar nama-nama responden untuk angket kegiatan ekstrakurikuler Paskibra

No	**Nama**	**Kelas**
1	Anggita Dewintasari	X IPA 1
2	Putri Zalfa R	X IPA 1
3	Suci R	X IPA 1
4	Elisa Dewi Rahmadani	X IPA 1
5	Ahmad Hidayatulloh	X IPA 1
6	M. Rafli	X IPA 1
7	Aslikhatul Fuadliyah	X IPA 2
8	Eka Puspita Maharani	X IPA 2
9	Revi Dyah Marisca	X IPA 2
10	Hana Yuriswandha	X IPA 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Amelia Dwi Agustin	X IPA 2
12	Intan Amaliyah	X IPA 2
13	Olga Arinil Chaq	X IPA 2
14	Rizki Abadi	X IPS
15	Bagus Sadewo	X IPS
16	Risyan Nandaka Y.P	X IPS
17	Siti Machmudah	X IPS
18	Aulia Devi R	X IPS
19	Nabila Devi	X IPS
20	Khusniya Wafi Sagita	X IPS
21	Anisa Tri Indarwati	XI IPA 1
22	Annisa Anzani	XI IPA 1
23	Miftachul Andani	XI IPA 2
24	Nur Muhammad Kahfi	XI IPS
25	Hamdan Yuafi	XI IPS
26	Akhmad Fatkhan	XI IPS
27	Jasmine Assayyidah	XI IPS
28	Nur Laily	XI IPS
29	Shirin Haviah	XI IPS
30	Khusniyah Laila	XI IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

(Data Skor Hasil Angket Variabel X)

No	Item Pertanyaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra																				**Jml**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	
1	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	89
2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	85
3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	88
4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	92
5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	89
6	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	88
7	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	92
8	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	90
9	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	88
10	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	90
11	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	82
12	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	82
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	94
15	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	90
16	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	88
17	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	92
18	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	88
19	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	90
20	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	89
21	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	85
23	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	87
24	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	92
25	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	88
26	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	85
27	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	92
28	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	90
29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	85
30	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	90
Jumlah																					**2670**

Setelah pemaparan skor poin di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data di atas dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (jumlah responden)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik (X) yang diperoleh dari tabel 4.5. dan akan penulis jelaskan prosentase tiap butir redaksi dari angket tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Awal kedatangan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera (PASKIBRA).

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	30	14	46,6
	Sering		16	53,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% anggota paskibra memilih sering datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Tabel 4.7.

Kemampuan dalam mempraktekan gerakan baris- berbaris saat latihan pelatihan baris-berbaris (PBB) dasar.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Selalu	30	18	60
	Sering		12	40
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 60% memilih selaluuntuk pernyataan kemampuan dalam mempraktekan gerakan baris- berbaris saat latihan PBB dasar

Tabel 4.8.

Kemampuan dalam melakukan aba-aba jalan di tempat dengan kompak dan seirama dengan teman-teman yang ada di dalam barisan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Selalu	30	6	20
	Sering		24	80
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 80% memilih sering untuk pernyataan saat diberikan aba-aba jalan di tempat saya mampu melakukannya dengan kompak dan seirama dengan teman-teman yang ada di dalam barisan.

Tabel 4.9.

Kemampuan menjalankan gerakan peraturan baris-berbaris (PBB) variasi yang diajarkan saat latihan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Selalu	30	14	46,6
	Sering		16	53,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih sering untuk pernyataan kemampuan menjalankan gerakan PBB variasi yang diajarkan saat latihan.

Tabel 4.10.

Pernyataan fokus menjalankan aba-aba yang diberikan (langkah tegap, langkah biasa) saat latihan pengibaran dan penurunan bendera upacara.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Selalu	30	11	36,6
	Sering		19	63,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 63,3% memilih sering untuk pernyataan fokus menjalankan aba-aba yang diberikan (langkah tegap, langkah biasa) saat latihan pengibaran dan penurunan bendera upacara.

Tabel 4.11.

Pernyataanterlibat dalam latihan tata cara membentangkan bendera upacara dengan baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Selalu	30	16	53,3
	Sering		14	46,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih selalu untuk keterlibatan dalam latihan tata cara membentangkan bendera upacara dengan baik.

Tabel 4.12.

Pernyataan mengikuti kegiatan latihan pengibaran bendera merah putih sesuai ketentuan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Selalu	30	10	33,3
	Sering		20	66,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 66,6% memilih sering untuk pernyataan mengikuti latihan pengibaran bendera sesuai ketentuan.

Tabel 4.13.

Pernyataan terlibat dalam latihan tata cara pelipatan bendera upacara saat kegiatan paskibra berlangsung.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Selalu	30	9	30
	Sering		21	70
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70% memilih sering untuk pernyataan keterlibatan dalam latihan tata cara pelipatan bendera upacara saat kegiatan paskibra berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14.

Pernyataan turut serta melakukan pemanasan sebelum kegiatan latihan inti dimulai.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Selalu	30	21	70
	Sering		19	30
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70% memilih selalu untuk pernyataan turut serta melakukan pemanasan sebelum latihan inti dimulai.

Tabel 4.15.

Pernyataan ketika diberikan aba-aba siap gerak sibuk sendiri merapikan dress code yang dikenakan.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		1	3,3
	Jarang		21	70
	Tidak Pernah		8	26,6
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70% memilih jarang untuk pernyataan ketika diberikan aba-aba siap gerak saya sibuk sendiri merapikan dress code yang saya kenakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16.

Pernyataan ketika bosan, akan memilih untuk keluar dari barisan saat latihan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		10	33,3
	Tidak Pernah		20	66,6
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 66,6% memilih tidak pernah untuk pernyataan ketika bosan, akan keluar barisan saat latihan.

Tabel 4.17.

Pernyataan sebaiknya berpura-pura sakit atau alasan lain untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler paskibra

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		9	30
	Tidak Pernah		21	70
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70% memilih tidak pernah untuk pernyataan sebaiknya berpura-pura sakit atau alasan lain untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler paskibra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18.

Pernyataan akan menerapkan ilmu yang didapat dari kegiatan paskibra pada kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Selalu	30	10	33,3
	Sering		20	66,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 66,6% memilih sering untuk pernyataan saya menerapkan ilmu yang didapat dari kegiatan paskibra pada kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.19.

Pernyataan selama tidak berhalangan akan hadir mengikuti latihan paskibra

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Selalu	30	16	53,3
	Sering		14	46,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih selalu untuk pernyataan selama tidak berhalangan akan hadir mengikuti latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20.

Pernyataan semangat mengikuti latihan apalagi jika ada event-event tertentu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Selalu	30	11	36,6
	Sering		19	63,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 63,3% memilih sering untuk pernyataan saya semangat mengikuti latihan apalagi jika ada event-event tertentu

Tabel 4.21.

Pernyataan akan bertanya dalam latihan jika terdapat aba-aba atau gerakan yang kurang dipahami.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	Selalu	30	14	46,6
	Sering		16	53,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih sering untuk pernyataan akan bertanya dalam latihan jika terdapat aba-aba atau gerakan yang kurang dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22.

Pernyataan saat latihan mampu melakukan aba-aba yang diberikan (jalan di tempat) sesuai komando danton

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	Selalu	30	17	56,6
	Sering		13	43,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 56,6% memilih selalu untuk pernyataan saat latihan mampu melakukan aba-aba yang diberikan (jalan di tempat) sesuai komando danton.

Tabel 4.23.

Pernyataan kegiatan yang paling disukai dan ditunggu-tunggu adalah DIKLAT paskibra

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	Selalu	30	14	46,6
	Sering		16	53,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih selalu untuk pernyataan kegiatan yang paling disukai dan ditunggu-tunggu adalah DIKLAT paskibra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24

Pernyataan setiap bertemu senior akan menegur sapa sebagai bukti pengamalan ilmu yang saya dapat saat DIKLAT

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	Selalu	30	14	46,6
	Sering		16	53,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih sering untuk pernyataan setiap bertemu senior menegur sapa sebagai bukti pengamalan ilmu yang saya dapat saat DIKLAT.

Tabel 4.25.

Pernyataan pada saat latihan lebih suka dipandu pembina paskib dari pada senior paskib sendiri

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		1	3,3
	Jarang		21	70
	Tidak Pernah		8	26,6
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70% memilih jarang untuk pernyataan pada saat latihan lebih suka dipandu pembina paskib dari pada senior sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel-tabel di atas menunjukkan prosentase tiap butir soal pernyataan di angket dan tiap pilihan jawaban yang disediakan, hal ini menunjukkan seberapa besar dalam bentuk persen (%) responden memilih sesuai kehendaknya atas pernyataan yang tersedia di dalam angket.

2. Kondisi Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodono

Untuk memperoleh data tentang kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono, peneliti membuat 20 angket yang berisi tentang pertanyaan terkait kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket secara tertutup, artinya peneliti mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Penelitian ini Penelitian ini dilakukan pada 30 responden.

Dalam waktu 20 menit responden dapat dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberi tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban. SL bila Selalu (5), S bila Sering (4), KD bila Kadang-kadang (3), JR bila jawaban jarang (2), TP bila tidak pernah **(**1). Sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), jarang (4) dan tidak pernah (5).

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu dengan merekap skor kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

(Data Hasil Nilai Angket Variabel Y)

No	Item pertanyaan kedisiplinan																				Jml
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	
1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	95
2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	92
3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	88
4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	90
5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	92
6	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	88
7	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	90
8	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	92
9	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	89
10	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	90
11	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	90
12	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	94
13	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	81
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	95
15	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	92
16	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	88
17	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	90
18	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	89
19	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	90
20	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	90
21	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	92
22	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	87
24	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	92
25	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	92
26	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	85
27	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	90
28	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	92
29	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	88
30	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	92
Jumlah																					**2700**

Setelah pemaparan skor poin di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data di atas dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data yang diperoleh dari tabel 4.26 berikut peneliti jelaskan prosentase tiap butir angket tersebut. kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono

Tabel 4.27.

Pernyataan saat kedatangan dan pulang sekolah tepat pada waktunya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	30	22	73,3
	Sering		8	26,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 73,3% memilih selalu untuk pernyataan saat datang dan pulang sekolah tepat pada waktunya

Tabel 4.28.

Pernyataan bersalaman dengan guru pada saat datang dan pulang sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Selalu	30	16	53,3
	Sering		14	46,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih selaluuntuk pernyataan bersalaman dengan guru pada saat datang dan pulang sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.29.

Pernyataan mengucapkan atau menjawab salam bila bertemu dengan guru, siswa lainnya yang ada di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Selalu	30	6	20
	Sering		24	80
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 80% memilih sering untuk pernyataan mengucapkan atau menjawab salam bila bertemu dengan guru, siswa lainnya yang ada di lingkungan sekolah.

Tabel 4.30.

Pernyataan bahwa memiliki kartu pelajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Selalu	30	25	83,3
	Sering		5	16,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 83,3% memilih sering untuk pernyataan bahwa memiliki kartu pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.31.

Pernyataan melapor apabila ada perubahan alamat orang tua/wali

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Selalu	30	15	50
	Sering		15	50
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 50% memilih selalu dan sering untuk pernyataan saya melapor apabila ada perubahan alamat orang tua/wali

Tabel 4.32.

Pernyataan taat kepada pimpinan, guru dan staf sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Selalu	30	17	56,6
	Sering		13	43,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 56,6% memilih selalu untuk pernyataan taat kepada pimpinan, guru dan staf sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.33.

Pernyataan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Selalu	30	9	30
	Sering		20	66,6
	Kadang-kadang		1	3,3
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 66,6 % memilih sering untuk pernyataan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan sekolah

Tabel 4.34.

Pernyataan memakai sepatu warna hitam saat di sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Selalu	30	21	70
	Sering		8	26,6
	Kadang-kadang		1	3,3
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70% memilih selalu untuk pernyataan saya memakai sepatu warna hitam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.35.

Pernyataan memakai ikat pinggang hitam (putera), memakai iket/ciput (putri)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Selalu	30	22	73,3
	Sering		8	26,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 73,3% memilih selalu untuk pernyataan saya memakai ikat pinggang hitam (putera), memakai iket/ciput (putri)

Tabel 4.36.

Pernyataan saya tidak membawa HP ke sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Selalu	30	11	36,6
	Sering		18	60
	Kadang-kadang		1	3,3
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 60% memilih sering untuk pernyataan saya tidak membawa HP ke sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.37.

Pernyataan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh serius sampai akhir pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Selalu	30	7	23,3
	Sering		23	76,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,6% memilih sering untuk pernyataan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh serius sampai akhir pelajaran.

Tabel 4.38.

Pernyataan sengaja makan dan minum di dalam kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		2	6,6
	Jarang		23	76,6
	Tidak Pernah		5	16,6
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,6% memilih jarang untuk pernyataan sengaja makan dan minum di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.39.

Pernyataan pada saat awal dan akhir pelajaran membaca do'a

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Selalu	30	22	73,3
	Sering		8	26,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 73,3% memilih selalu untuk pernyataan pada awal dan akhir pelajaran saya membaca do'a.

Tabel 4.40.

Pernyataan melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah yang ditentukan oleh sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Selalu	30	14	46,6
	Sering		16	53,3
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih selalu untuk pernyataan melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah yang ditentukan oleh sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.41.

Pernyataan memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (aksesoris berlebihan)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		11	36,6
	Tidak Pernah		19	63,3
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 63,3% memilih tidak pernah untuk pernyataan memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (aksesoris berlebihan).

Tabel 4.42.

Pernyataan mendapatkan sanksi karena melanggar tata tertib sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		1	3,3
	Jarang		7	23,3
	Tidak Pernah		22	73,3
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 73% memilih tidak pernah untuk pernyataan mendapatkan sanksi karena melanggar tata tertib sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.43.

Pernyataan ketika berhalangan hadir menggunakan keterangan orang tua/wali

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	Selalu	30	16	53,3
	Sering		14	46,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 53,3% memilih tidak pernah untuk pernyataan ketika berhalangan hadir menggunakan keterangan orang tua/wali.

Tabel 4.44.

Pernyataan membuang sampah tidak pada tempatnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	Selalu	30	0	0
	Sering		0	0
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		7	23,3
	Tidak Pernah		23	76,6
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,6% memilih tidak pernah untuk pernyataan membuang sampah tidak pada tempatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.45.

Turut melaksanakan kerja bakti kebersihan yang dilakukan oleh sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	Selalu	30	7	23,3
	Sering		23	76,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,6% memilih sering untuk pernyataan ikut melaksanakan kerja bakti kebersihan yang dilakukan secara berkala oleh sekolah.

Tabel 4.46.

Pernyataan melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	Selalu	30	7	23,3
	Sering		23	76,6
	Kadang-kadang		0	0
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0
			30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 76,6% memilih sering untuk pernyataan melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab.

Dari tabel-tabel di atas menunjukkan prosentase tiap butir soal pernyataan di angket dan tiap pilihan jawaban yang disediakan, hal ini menunjukkan seberapa besar dalam bentuk persen (%) responden memilih sesuai kehendaknya atas pernyataan yang tersedia di dalam angket.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodono

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada di SMA YPM 2 Sukodono memberikan wadah bagi peserta didiknya untuk melatih kedisiplinan agar terpantau dan terkontrol. Memanfaatkan waktu dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat serta terarah.

Bebekal materi dan praktik setiap pertemuannya diharapkan dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak hanya dapat memiliki sikap patriotisme melainkan juga kedisiplinan yang mana melalui kedisiplinan peserta didik sadar akan pentingnya sebuah aturan untuk ditaati dan ia mampu mengatur (*memanage*) dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya guna mencapai apa yang menjadi tujuan dan keberhasilannya.

Di samping banyaknya faktor yang membentuk kedisiplinan seseorang, salah satunya yakni lingkungan dan pergaulan yang mana lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan. Seperti halnya sekolah atau pendidikan formal dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang selalu memberikan peraturan yang mampu membuat siswa atau peserta didik melakukan sesuatu dengan disiplin.

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, peserta didik mampu mengoptimalkan, mengaplikasikan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari tanpa diawasi. Dengan adanya berbagai macam kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler paskibra, diharapkan peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi demi mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari data yang sudah diperoleh dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I.

1. Analisis tentang kegiatan ekstrakurikuler paskibra peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono

Guna menjawab rumusan masalah yang pertama yakni implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono, peneliti menggunakan data yang telah berhasil dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$\text{Mx} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor yang ada

N : *Number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

$$\text{Mx} = \frac{\sum x}{N}$$

= 2670/30

= 89

Kualifikasi dan nilai Interval dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

92 – 94	Sangat baik
89 – 91	Baik
86 – 88	Cukup Baik
83 – 85	Kurang Baik
80 – 82	Sangat Kurang Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.47

Hasil Perhitungan Prosentase

Xr	Xt	*Range*/JP
80	94	3

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil prosentasenya yakni 89. Xr (nilai terendah) adalah80, Xt (nilai tertinggi) adalah 94, sehingga jarak (*Range/JP*) adalah 3. Jadi berdasarkan hasil hitung Mx adalah 89 masuk pada kategoribaik. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada di SMA YPM 2 Sukodono masuk kedalam kategori baik.

2. Analisis kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono (Variabel Y)

Guna menjawab rumusan masalah yang pertama yakni implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono, peneliti menggunakan data yang telah berhasil dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$\text{Mx} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang dicari

$\sum y$: jumlah dari skor-skor yang ada

N : *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

$$\text{Mx} = \frac{\sum y}{N}$$

= 2700/30

= 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualifikasi dan nilai Interval dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

93 – 95	Sangat baik
90 – 92	Baik
87 – 89	Cukup Baik
84 – 86	Kurang Baik
81 – 83	Sangat Kurang Baik

Tabel 4.48

Hasil Perhitungan Prosentase

Xr	Xt	*Range*/JP
81	95	3

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil prosentasenya yakni 90. Xr (nilai terendah) adalah81, Xt (nilai tertinggi) adalah 95, sehingga jarak (*Range/JP*) adalah 3. Jadi berdasarkan hasil hitung Mx adalah 90 masuk pada kategoribaik. Sehingga kedisiplinan peserta didik yang ada di SMA YPM 2 Sukodono masuk kedalam kategoribaik.

3. Analisis tentang korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono

Guna memudahkan perhitungan statistika peneliti, maka akan disajikan tabel bantu yang berfungsi mempermudah dalam perhitungan data, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.49.

(Tabel Bantu Kerja Regresi)

No Responden	X	Y	x^2	y^2	xy
1	89	95	7921	9025	8455
2	85	92	7225	8464	7820
3	88	88	7744	7744	7744
4	92	90	8464	8100	8280
5	89	92	7921	8464	8188
6	88	88	7744	7744	7744
7	92	90	8464	8100	8280
8	90	92	8100	8464	8280
9	88	89	7744	7921	7832
10	90	90	8100	8100	8100
11	92	90	8464	8100	8280
12	92	94	8464	8836	8648
13	80	81	6400	6561	6480
14	94	95	8836	9025	8930
15	90	92	8100	8464	8280
16	88	88	7744	7744	7744
17	92	90	8464	8100	8280
18	88	89	7744	7921	7832
19	90	90	8100	8100	8100
20	89	90	7921	8100	8010
21	90	92	8100	8464	8280
22	85	85	7225	7225	7225
23	87	87	7569	7569	7569
24	92	92	8464	8464	8464
25	88	92	7744	8464	8096
26	85	85	7225	7225	7225
27	92	90	8464	8100	8280
28	90	92	8100	8464	8280
29	85	88	7225	7744	7480
30	90	92	8100	8464	8280
Jumlah	**2670**	**2700**	**237880**	**243260**	**240486**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guna menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni apakah ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^{2)}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy =Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-}(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.240486 - (2670)\ (2700)}{\sqrt{(30)(237880 - 2670)^2\ (30)(243260 - 2700)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{7214580 - 7209000}{\sqrt{(7136400 - 7128900)\ (7297800 - 7290000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5580}{\sqrt{(7500)(7800)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{5580}{\sqrt{58500000}}$$

$$r_{xy} = \frac{5580}{7648{,}52}$$

$$r_{xy} = 0{,}730$$

Hasil perhitungan korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan di atas menandakan adanya hubungan atau korelasi sebesar 0,730. Dengan demikian korelasi ini termasuk pada kategori "kuat". Kenapa peneliti mengatakan termasuk kategori kuat, karena berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.50

(Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi).[108]

Interval Koevisien	**Tingkat Hubungan (Korelasi)**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

[108]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Variabel X terhadap Y, peneliti akan melakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan.

Mencari r determinasi dengan rumus sebagai berikut:

= r^2 x 100%

= $0{,}730^2$x 100%

= 0,5329 x 100%

= 53,29 %

Berdasarkan hasil analisis perhitungan di atas bahwa besar hubungan 0,730 masuk dalam interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat dan masuk ke dalam korelasi positif. Berpengaruh atau tidaknya perbandingan antara *R* hitung dengan *R* tabel yakni Rh = 0,730 > R tabel 0,361 dengan taraf kesalahan 5%.

Dengan demikian artinya Ha diterima karena r hitung > r tabel bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,730 > 0,361 = taraf kesalahan 5%. Maka hipotesis penelitian ada hubungan dan Ho ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penelitian, dari observasi mengumpulkan data dan menganalisis, maka didapatkan hasil untuk variabel X, bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono masuk dalam tingkat yang “baik“ dengan nilai mean 89, dan masuk dalam interval 89 - 91. Sedangkan untuk variabel Y mendapatkan mean 90 untuk kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono masuk kategori “baik” dikisaran interval 90 - 92.

Berdasarkan *R* hitung yang didapat, Ha diterima dan Ho ditolak karena Rh 0,730 > Rt 0,361 dengan tingkat signifikansi 5%. Besar korelasi 0,730 berada dan masuk interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat korelasi yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.51

(Hasil Perhitungan Dengan SPSS)

Correlations

		Eks.Paskibra	Kedisiplinan
Eks.Paskibra	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil SPSS menujukkan bahwa Rh >Rt, yakni 0,730 > 0,361 pada taaf signifikansi 5% sehingga demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian tentang korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono dan kemudian menganalisis data yang diperoleh maka kesimpulannya bahwa:

1. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan Mx = 89 yang mana hasil tersebut berada pada taraf baik. Sehingga penelitian dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono menunjukkan baik.
2. Kondisi kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan Mx = 90 yang mana hasil tersebut berada pada taraf baik. Sehingga penelitian dari kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono menunjukkan baik.
3. Korelasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono termasuk kategori kuat. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki nilai korelasi sebesar 0,730, dan berdasarkan dari R hitung yang didapat, Ha diterima dan Ho ditolak karena Rh 0,730 > 0,361 dengan tingkat signifikansi 5%, besar hubungan 0,730 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Serta berdasarkan r determinan ditemukan sebesar 53,29 % dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) memiliki kontribusi sebesar 53,29 % terhadap variabel terikat (Y), sehingga jika semakin tinggi atau baik peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra maka semakin tinggi atau baik tingkat kedisiplinan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina ekstrakurikuler paskibra. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono masuk dalam kategori baik, untuk menjadi lebih baik agar ditegakkan lagi dalam hal kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Serta senantiasa memberi warna baru pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan memvariasi materi dan praktek-praktek yang diajarkan dan membukukan materi yang berisi praktek gerakan khususnya peraturan baris-berbaris (PBB) yang akan disampaikan.
2. Bagi peserta didik. Dalam hal kedisiplinan peserta didik sudah baik, namun alangkah lebih baiknya lagi perlu ditingkatkan kembali, serta senantiasa membiasakan untuk disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik diawasi maupun tanpa pengawasan. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA YPM 2 Sukodono merupakan salah satu upaya dari pihak sekolah dalam memberikan wadah untuk membentuk kedisiplinan pada diri seorang peserta didik serta mengasah keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dan kedisiplinan merupakan sala satu kunci kesuksesan bagi seseorang.
3. Bagi Kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra supaya tetap di adakan dengan cara pengajaran yang baik sehingga membuat peserta didik senantiasa tertarik dan semangat mengikutinya mengingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki korelasi yang kuat dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono.

Penelitian ini pasti memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi kelemahan-kelemahan pada penelitian ini dan lebih teliti dalam merumuskan indikator kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk menggali data serta menambah kepustakaan mengenai teori kepaskibraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi, *Manajemen Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.

Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013.

Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.

Bahruddin & Umairson, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik,*Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Beni, Bandaniji Aripin, *Buku Panduan PASKIBRA Pasukan Pengibar Bendera*, Pandeglang : Academia, 2012.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2002, Edisi 2.

Schaefer, Charles, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Kesaint Blance, 1986.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya : Mekar Surabaya, 2004.

Depdikbud RI, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2013. Cet.IX.

Depdikbud RI, *Peaturan Presiden Republik Indosesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.* Jakarta : Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017.

Djojonegoro,Wardiman, *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 2005.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Surabaya : Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Hakim, Tursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hawi, Akmal, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang : Raden Fata Press, 2008, cet. Ke-3

Hurlock, Elizabeth B. Terj. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*. Jakarta :Erlangga, 2003.

http://arifhigashi.blogspot.com/2012/07/buku-panduan-paskibra-sekolah.html. Diakses pada 15 Februari 2019

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pasukan_Pengibar_Bendera_Pusaka. Diakses pada 15 februari 2019

Irmin, Soejitno dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Jakarta : Batava Press, 2004.

Iqbal Hasan, M, *Pokok-Pokok Statistik I*, Jakarta : BumiAksara, 2005.

Kasiran, Muhammad, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, *Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)*, Jakarta : KEMENPORA.

Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2015.

Levina, Jescelind, *Cara Pengibaran dan Penurunan Bendera*, jakarta : Binus University, 2017.

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Bandung : Nusa Media, 2008.

Lutan,Rusli, *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler*, Bandung: Depdikbud, 2006.

Mansur,*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Margono, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.

Muhaimin, *StrategiBelajarMengajar*, Surabaya : Citra Media, 1996.

Mulyasa, E., *Manajemen pendidikan karakter*, Jakarta : BumiAksara, 2012, cet. Ke- 2.

Mulyono,*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010

Nashori, Fuat,*Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: PustakaBelajar., 2005.

Natawidjaya, Rochman, *Aktivitas Belaja*r ,Jakarta : Depdiknas, 2004.

Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian bidang sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983.

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta : Chalia Indonesia, 2003.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana, 2014.

Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta : PradnyaParamita, 2014.

Purna Paskibra Indonesia Bidang Pembinaan dan Latihan,*Peraturan Baris-Berbaris*, Jakarta : Purna Paskibra Indonesia, 2008.

Riadi, Edi, *Metode Statistika Parametik dan Non Parametik*, Tanggerang : Pustaka Mandiri, 2014.

Sahertian, Pied, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*,Surabaya : Usaha Nasional, 1994

Sanderi, Febrina, "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkannya Melalui Layanan Informasi",*Jurnal Ilmiah Konseling*, (Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta : Kencana, 2012

Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Sukadiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*,Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta :RajawaliPers, 2011.

Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Prenada media Group, 2018.

Sutrisno, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, Bandung: Angkasa, 1985.

Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta : PustakaBelajar, 2012.

Ws, Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Lintas Media : Jombang, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id